

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN
PAI DI SMK NEGERI 1 SIGLI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Fama Zamiyatun Annisah

NIM: 220201149

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI
SMK 1 SIGLI**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FAMA ZAMIYATUN ANNISAH
NIM: 220201149

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing,



Realita, S. Ag., M. Ag
NIP. 197710102006042002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marzuki, S. Pd. I., M. S. I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG
PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI
SMK 1 SIGLI
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Pada hari/tanggal

Kamis, 23 Juli 2026
8 Safar 1448

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua

Realita, S.Ag., M. Ag.
NIP. 197710102006042002

Sekretaris

M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Penguji I

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I, M.A.
NIP. 198209092006042001

Penguji II

Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19730102119997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fama Zamiyatun Annisah

NIM : 220201149

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PAI di SMK Negeri
1 Sigli

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dibuktikan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 23 juli 2026
Yang Menyatakan

Fama Zamiyatun Annisah
220201149

ABSTRAK

Nama : Fama Zamiyatun Annisah
NIM : 220201149
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli
Pembimbing : Realita, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Persepsi Peserta Didik, Pembelajaran PAI, Faktor Internal, Faktor Eksternal, SMK Negeri 1 Sigli

Pola pikir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang cenderung berorientasi pada keterampilan dan praktik kerja sering kali menyebabkan mata pelajaran normatif, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), kurang menjadi perhatian utama. Padahal, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai religius peserta didik sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *explanatory sequential design*, yaitu penelitian yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk memperkuat dan menjelaskan hasil kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sementara data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli berada pada kategori sangat positif dan baik. Peserta didik memandang pembelajaran PAI sebagai kebutuhan penting dalam membentuk akhlak, karakter, dan perilaku sesuai ajaran Islam. Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran religius, motivasi belajar, minat terhadap pembelajaran agama, serta latar belakang pengetahuan keagamaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PAI, penggunaan media pembelajaran berbasis digital, metode pembelajaran yang interaktif, serta dukungan budaya religius yang diterapkan secara konsisten oleh pihak sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara faktor internal dan faktor eksternal berperan penting dalam membentuk persepsi positif peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli.

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman Islamiyyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Sigli”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari aspek bahasa, pengetikan dan lainnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar dapat memperbaiki kualitas penulisan skripsi dimasa yang akan datang.

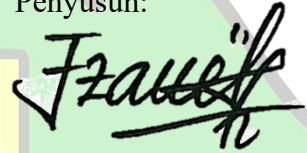
Dalam melaksanakan penelitian serta penulisan skripsi ini, tentu terdapat bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang turut berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada:

1. Kedua orang tua saya (Muhammad Fazir dan Mustaqimah) serta adek (Amira Taqiyah) karena telah mendukung dan memberikan doa dan semangat untuk penulis dalam membuat skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda aceh.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yaitu Bapak Prof. Safrul Muluk. S.Ag., M.A., M.Ed. Ph.D yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd,I., M.S,I. Sebagai ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry. Bapak Dr. Misnan, M.Ag. sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta motivasi selama perkuliahan.

5. Realita, S.Ag., M.Ag sebagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sigli yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti terkait judul tersebut.
7. Kepada ketiga guru PAI yang telah membantu proses penelitian ini.
8. Kepada sanak keluarga beserta teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan motivasi serta dukungan hingga saya mampu.

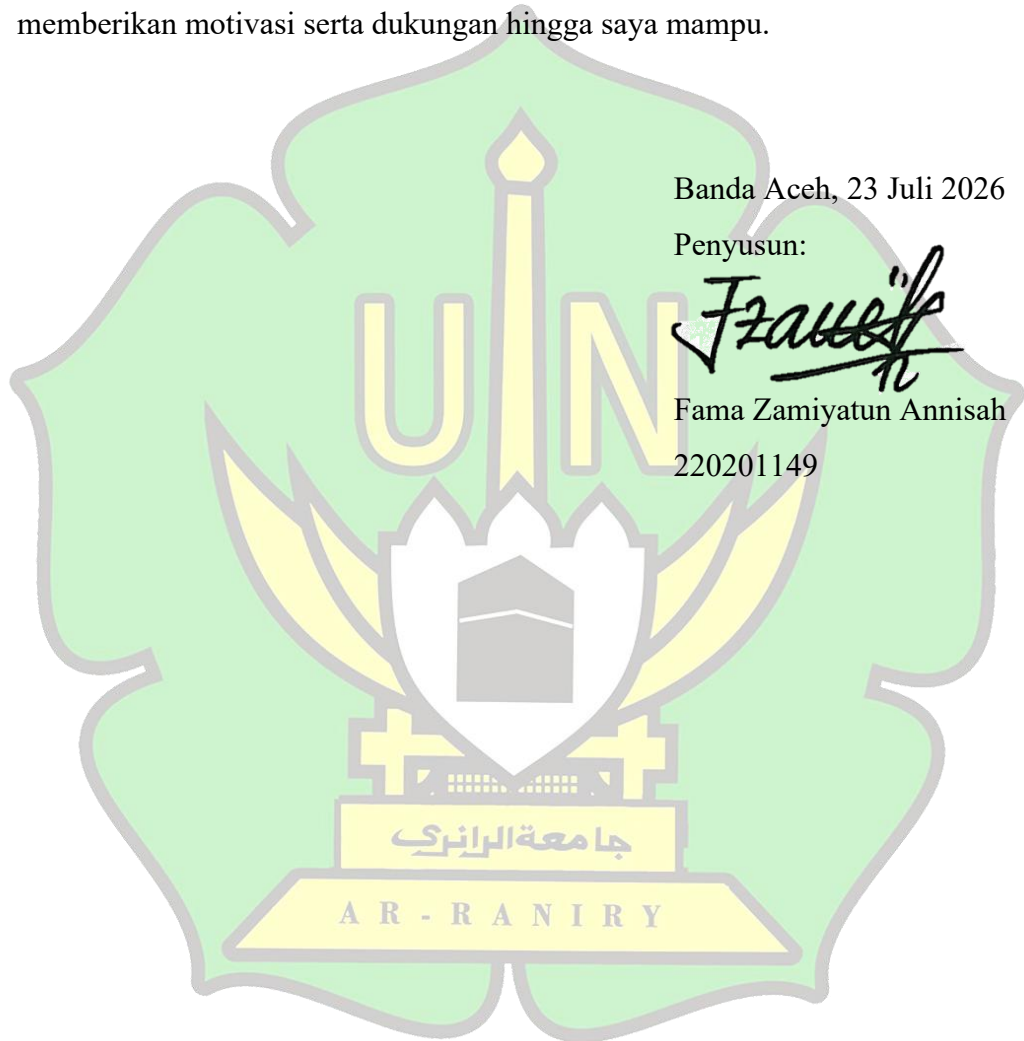
Banda Aceh, 23 Juli 2026

Penyusun:



Fama Zamiyatun Annisah

220201149



DAFTAR ISI

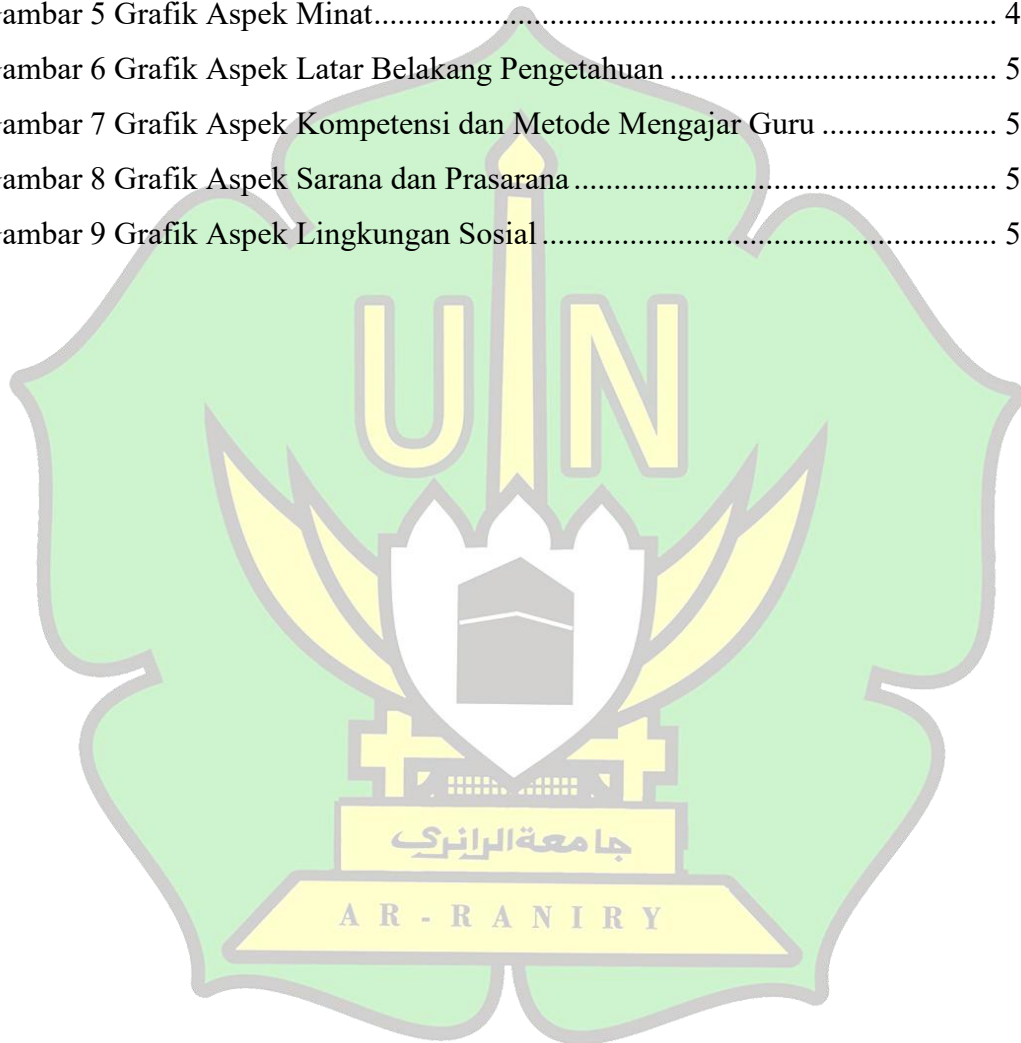
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Persepsi Peserta Didik	11
1. Pengertian Persepsi Peserta Didik.....	11
2. Proses Terbentuknya Persepsi.....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK15	
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK	15
2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK.....	17
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK.....	20
4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK.....	20

5. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Desain dan Tahapan Penelitian	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
D. Populasi, Sampel, dan Informan Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
I. Uji Keabsahan Data Kualitatif	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

AR - RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Aspek Kognitif.....	36
Gambar 2 Grafik Aspek Afektif.....	39
Gambar 3 Grafik Aspek Konatif.....	41
Gambar 4 Grafik Aspek Motivasi.....	44
Gambar 5 Grafik Aspek Minat.....	47
Gambar 6 Grafik Aspek Latar Belakang Pengetahuan	50
Gambar 7 Grafik Aspek Kompetensi dan Metode Mengajar Guru	53
Gambar 8 Grafik Aspek Sarana dan Prasarana	56
Gambar 9 Grafik Aspek Lingkungan Sosial	59

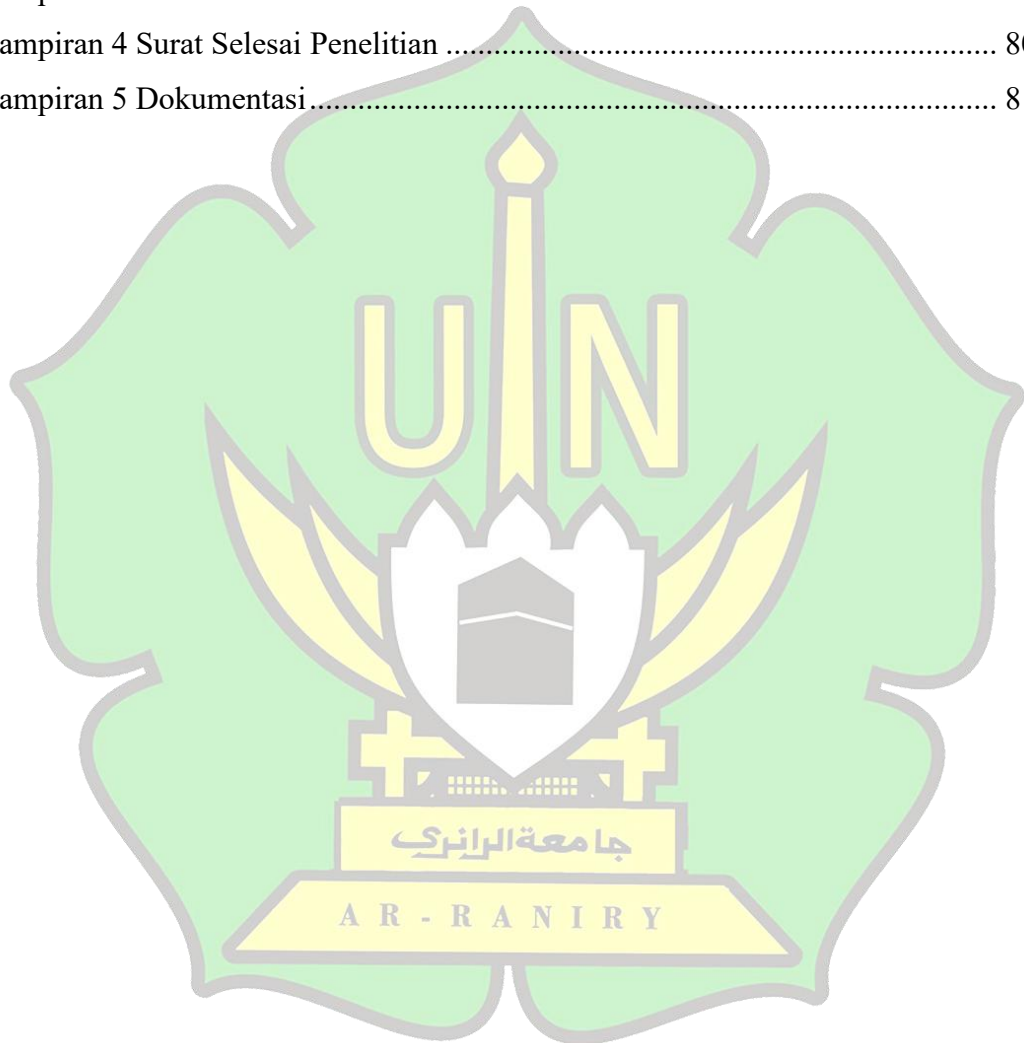


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket.....	27
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara.....	28
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMKN 1 Sigli.....	32
Tabel 4.2 Data Guru dan Tendik.....	33
Tabel 4.3 Data Peserta Didik.....	33
Tabel 4.4 Distribusi jawaban responden pada aspek kognitif.....	35
Tabel 4.5 Distribusi jawaban responden pada aspek afektif.....	37
Tabel 4.6 Distribusi jawaban responden pada aspek konatif.....	40
Tabel 4.7 Rekapitulasi Rata-rata Skor Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI.....	42
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Motivasi.....	43
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Minat.....	46
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Latar Belakang Pengetahuan.....	48
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Kompetensi dan Metode Mengajar Guru.....	52
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Sarana dan Prasarana.....	55
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Lingkungan Sosial.....	58
Tabel 4.14 Rekapitulasi Rata-rata Skor Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi.....	77
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	78
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Sekolah	79
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	80
Lampiran 5 Dokumentasi.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang sebagai mata pelajaran yang secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pembelajaran PAI tidak terbatas pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan afektif dan psikomotorik melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting terhadap penguatan sikap dan akhlak seseorang. Allah SWT berfirman:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung QS. Al-Qalam [68]:4.¹

Berdasarkan ayat tersebut, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi berbudi pekerti luhur. Akhlak merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang konsep baik dan buruk, serta memberikan pedoman mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan sesama, meluruskan niat, dan mengarahkan tindakan yang akan ditempuh. Pada hakikatnya, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Dalam berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, maupun dalam pelaksanaan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian, pembelajaran PAI di sekolah membutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat agar mampu menumbuhkan kesadaran, memperkuat pemahaman, dan memperdalam spiritualitas peserta didik.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang dimaksudkan untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai cara hidup (pandangan hidup) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka

¹ QS. Al-Qalam [68]:4.

baik di dunia maupun di akhirat.² Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus disampaikan melalui amal dan bukan hanya materi. Akan tetapi, materi pendidikan agama Islam selalu memasukkan trilogi ajaran Islam: iman, yang merupakan rukun iman yang enam, Islam, yang merupakan rukun Islam yang lima, dan Ihsan, yang tidak dapat dilakukan tanpa Iman dan Islam.

Meskipun Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan sejak dini, namun masih banyak sekali peristiwa-peristiwa yang merupakan penyimpangan dalam etika dan moral seperti meningkatnya kasus perundungan (bullying) serta pengaruh negatif media sosial dan kekerasan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru sebagaimana yang marak tengah diperbincangkan pada akhir-akhir ini. Dengan adanya, peristiwa-peristiwa tersebut tidak sedikit dari masyarakat yang menyalahkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru PAI di sekolah memegang peranan mendasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kompetensi profesional peserta didik. Sebagai bagian dari kurikulum nasional, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai fondasi pembentukan akhlak dan etika kerja yang selaras dengan nilai-nilai religius.³ Keberhasilan pembelajaran PAI menjadi tolok ukur penting dalam pembentukan karakter siswa yang religius dan berakhlakul karimah. Mekanisme di mana siswa menerima, mengolah, dan memahami pesan keagamaan secara kritis dan konstruktif sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran PAI dalam dunia kerja yang semakin kompetitif di era digital.

Era digital seperti sekarang telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial peserta didik. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan memperluas wawasan. Namun di sisi lain, hal ini juga membuka celah bagi masuknya pengaruh negatif seperti penyebaran informasi palsu, konten amoral, serta lunturnya nilai-nilai adab dan etika di kalangan peserta didik. Dalam konteks ini, PAI memiliki peran strategis dalam membentengi karakter peserta didik agar tetap berada dalam koridor akhlak yang mulia.

² Zakiyah Daradjat, ddk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 86.

³A. M. Adin dan S. Fauzi , "Peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi Islami". *Jurnal Tsaqofah*, vol. 4, No. 2, 2024, h. 839–847.

Dalam pembelajaran PAI, banyak problematika yang menjadi tantangan atau kendala bagi guru maupun bagi peserta didik. Kesulitan guru memilih metode pembelajaran PAI yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik biasanya menjadi problematika utama bagi guru. Adapun problematika peserta didik yang umum dan mendasar menurut Ahmad Tafsir yaitu kurangnya kesungguhan peserta didik dalam mempelajari ilmu agama dan kurangnya pendidikan agama dari keluarganya.⁴ Hal ini berimplikasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di sekolah.

Motivasi menjadi pendorong utama bagi individu untuk terus bergerak maju, mengambil keputusan serta bertindak dalam upaya mencapai tujuan.⁵ Motivasi dalam belajar adalah dorongan internal yang merangsang dan mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Faktor penting dalam pembelajaran adalah motivasi belajar, karena motivasi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Dengan kata lain, jika motivasi belajar peserta didik baik, maka proses belajar yang dilaksanakan juga akan baik, dan hal ini akan berefek pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Namun dalam kenyataannya, permasalahan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI menjadi permasalahan utama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sigli. Karakteristik peserta didik SMK yang lebih berorientasi pada keterampilan praktik dibandingkan akademik menyebabkan mata pelajaran PAI terkadang dianggap kurang penting dan kurang menarik. Mereka menganggap bahwa fokus utama belajar di SMK adalah mata pelajaran-mata pelajaran produktif atau kejuruan. Mata pelajaran tersebut dipandang lebih relevan dengan masa depan karir mereka daripada mata pelajaran PAI, sehingga mereka cenderung acuh dan kurang bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h. 79.

⁵ Elisa Maharani, S.Pd, dkk, *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan* (Malang. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024) h. 13.

⁶ Lavkush Mishra, A Study Of Talent Management and Its Impact On Performance of Organizatioans, *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, Vol. 2, No. 4, July 2022, h. 56-59. DOI: 10.55544/ijrah.2.4.57.

PAI. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik terlihat kurang antusias dalam belajar, dan sering berbicara dengan teman sebangku saat guru atau teman sedang menjelaskan. Data wawancara juga mengungkapkan bahwa mata pelajaran kejuruan seperti praktik menjahit atau mata pelajaran produktif lainnya menurut para peserta didik lebih penting karena dinilai berhubungan langsung dengan dunia kerja.⁷

Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, diperlukan upaya reflektif yang didasarkan pada data dan pengalaman nyata dari peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tentang persepsi peserta didik tentang pembelajaran PAI di SMK 1 Sigli dipandang penting untuk dilakukan karena mereka adalah subjek utama dalam proses pendidikan. Cara mereka memandang, merasakan, dan menilai pembelajaran PAI akan sangat mempengaruhi motivasi belajar, partisipasi, serta hasil belajar mereka. Persepsi positif terhadap guru, metode, maupun materi PAI dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menyebabkan kurangnya minat dan sikap acuh terhadap pelajaran tersebut.

Penelitian persepsi peserta didik ini akan menjadi rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran nyata tentang sejauh mana proses pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui penelitian tersebut, guru dan pihak sekolah dapat mengetahui apakah metode, materi, dan media yang digunakan sudah menarik serta mudah dipahami. Selain itu, karakteristik siswa SMK yang lebih berorientasi pada keterampilan dan dunia kerja membuat pembelajaran PAI perlu disesuaikan agar tetap relevan dengan kehidupan mereka.

⁷Hasil wawancara dengan 2 peserta didik SMK Negeri 1 Sigli, bulan Juni 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sigli?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sigli
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis tentang bagaimana peserta didik memandang, memahami, dan merespons proses pembelajaran PAI, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakter peserta didik SMK.
- b. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran PAI.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi Peserta Didik

Secara bahasa (etimologis), persepsi berasal dari bahasa Latin *perceptio* atau *percipere* yang berarti menerima atau menangkap. Dalam bahasa Indonesia, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi diartikan sebagai “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra.”⁸ Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.⁹

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk menjelaskan pengalaman seseorang terhadap suatu benda atau peristiwa yang dialaminya. Persepsi dapat diartikan sebagai proses ketika seseorang menerima informasi melalui pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan, kemudian mengolah dan memahaminya sehingga ia dapat mengetahui dan menyadari apa yang terjadi di sekitarnya, termasuk menyadari dirinya sendiri.¹⁰

Secara bahasa, peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun nonformal.”¹¹ Persepsi peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pandangan, penilaian, atau tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, baik dari segi materi, metode, guru, lingkungan belajar, maupun hasil belajar yang dirasakan.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Persepsi*. <https://kbbi.web.id/persepsi>

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 445.

¹⁰ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 110.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Jakarta: Balai Pustaka, 2016. (Lihat entri “peserta didik”) h. 1085.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, kata *pembelajaran* berasal dari kata dasar *ajar* yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹² Pembelajaran adalah proses yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Secara umum, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk membimbing siswa ke arah pembentukan kepribadian mereka secara sistematis dan pragmatis, supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan agama siswa sehingga mereka menjadi manusia yang lebih baik.

Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang meliputi elemen atau materi Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada sekolah menengah umum atau tingkat pendidikan dasar.

Penelitian oleh Sarinah Bintang (2025) SD Negeri Tigalingga, Jurnal Komprehensif tentang “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Metode yang

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Jakarta: Balai Pustaka, 2016. (Lihat entri “pembelajaran”) h. 23. <https://kbbi.web.id/pembelajaran>

¹³ Dadang Sukirman, dan Nana Jumhana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2006) h. 6.

digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menunjukkan bahwa persepsi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, kualitas hubungan antara guru dan siswa, serta lingkungan sosial di sekitar mereka. Persamaannya sama-sama membahas persepsi siswa atau peserta didik terhadap pembelajaran PAI dengan tujuan mengetahui pandangan dan pengalaman belajar mereka. Keduanya berfokus pada proses pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, yaitu SD dan SMK. Pada penelitian penulis menyebutkan lokasi penelitian, sedangkan pada penelitian tersebut masih bersifat umum.¹⁴

Penelitian yang dilakukan Ayi Nining, Dedi Djubaedi, Eti Nurhayati, Didin Nurul Rosidin, Ahmad Yan (2023) SMA 1 Kota Cirebon, Jurnal Pendidikan Islam tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pengaruh Model Pembelajaran PAI Berbasis *Heart To Heart* Di SMA 1 Kota Cirebon”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap siswa. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Kota Cirebon menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis *Heart to Heart* bisa diterapkan pada berbagai materi, tidak hanya tentang taat kepada orang tua. Menurut siswa, model ini memberi empat manfaat utama: memperbaiki hubungan dengan orang tua, membantu komunikasi lebih terbuka, membentuk karakter yang lebih baik, dan meningkatkan motivasi belajar. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI dan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengalaman siswa. Adapun perbedaannya, penelitian Ayi Nining dkk. fokusnya pada model *Heart to Heart*, sedangkan penelitian penulis membahas pembelajaran PAI secara umum.¹⁵

¹⁴ Sarinah Bintang, “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Jurnal Komprehensif*, Vol. 3, No. 1, Tigalingga 2025, h. 249-257.

¹⁵ Ayi Nining, dkk., “Persepsi Siswa Terhadap Pengaruh Model Pembelajaran PAI Berbasis *Heart To Heart* Di SMA 1 Kota Cirebon”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Cirebon 2 Mei 2023, h. 1-16. DOI: 10.30868/ei.v12i02.4085.

Penelitian oleh Uswatun Hasanah Sofyan, Sarah Sakhawah, Randy Zahran, Al Fathir Rahman Zulkarnain (2026) SMA Fajrul Islam, Jurnal manajemen dan pendidikan islam tentang “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran P5 Berbasis *Deep Learning* pada Pendidikan Agama Islam di SMA Fajrul Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis deep learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Fajrul Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 10 peserta didik dari kelas X dan XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menilai pembelajaran P5 berbasis deep learning lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga membuat mereka lebih semangat dalam mengerjakan proyek. Meski begitu, ada beberapa tantangan seperti kurangnya bimbingan, perbedaan kedisiplinan dalam kelompok, dan biaya proyek yang cukup besar. Secara keseluruhan, siswa tetap memandang model ini positif karena dapat meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan pembentukan karakter. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada pembelajaran P5 berbasis deep learning, sedangkan penelitian penulis membahas pembelajaran PAI secara umum.¹⁶

Penelitian skripsi oleh Deni Oktakiawan (2022) Smp It Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang Selatan tentang “Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang Selatan”, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Al-Fajar Kedaung Pamulang. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data adalah dengan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁶ Uswatun Hasanah Sofyan, dkk., “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran P5 Berbasis *Deep Learning* pada Pendidikan Agama Islam di SMA Fajrul Islam”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Jakarta January 2026, h. 01–10. DOI: 10.61132/jmpai.v4i1.1659.

siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek motivasi, tujuan, dan metode. Namun, ada juga persepsi negatif pada prosedur, media, evaluasi, dan pendekatan pembelajaran. Faktor yang mendukung pembelajaran adalah teknologi dan lingkungan, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kemampuan pengajar, sarana prasarana, dan perbedaan karakter siswa. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian di SMP IT Al-Fajar lebih fokus pada sistem pembelajaran secara menyeluruh (termasuk faktor pendukung dan penghambat), sedangkan penelitian di SMK Negeri 1 Sigli membahas persepsi pembelajaran PAI secara umum. Selain itu, jenjang pendidikan dan lokasi berbeda, yaitu SMP dan SMK.¹⁷

Penelitian oleh Rifa Aulia Zahra (2025) SMK Bustanul Ulum Banjar tentang “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bustanul Ulum Banjar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas XI terhadap Pembelajaran PAI di SMK Bustanul Ulum Banjar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan model *Explanatory Sequential Design*. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari lokasi penelitian dan pendekatan serta metode yang digunakan dan penelitian ini juga dikhususkan pada kelas XI dan persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang persepsi peserta didik dan faktor yang mempengaruhinya serta Sama sama menggunakan metode *Mixed methods* dengan model *Explanatory Sequential Design*.¹⁸

¹⁷ Deni Oktakiawan, “Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang Selatan”, Skripsi Jakarta 2022, h. 1-96.

¹⁸ Rifa Aulia Zahra, “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bustanul Ulum Banjar”, Skripsi Purwokerto 2025, h. 1-83.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Persepsi Peserta Didik

1. Pengertian Persepsi Peserta Didik

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berasal dari bahasa latin *perception*, yang berarti menerima atau mengambil. *Perception* memiliki arti yaitu penglihatan atau tanggapan.¹⁹ Desmita mengutip dari Leavitt, *perception* secara sempit diartikan sebagai penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas artinya bagaimana seseorang memandang atau mengartikan suatu hal.²⁰

Pada buku Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, M. Alisuf Sabri mengatakan persepsi adalah pengamatan sebagai aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya, dengan kemampuan ini memungkinkan manusia atau individu mengenali lingkungan hidupnya²¹. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. pengalaman tentang objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuly*).

Persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Persepsi-persepsi ini membentuk apa yang difikirkan, mendefinisikan apa yang penting dan selanjutnya juga akan menentukan bagaimana mengambil keputusan. Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yakni

¹⁹ Echols & Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004 cet. 18) h. 242.

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 117.

²¹ Lilis Dian Hanifah, *Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Penggunaan Ular Tangga Kimia Sebagai Media Penilaian*, (Jakarta: Gramedia, 2022), h. 1.

proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut dengan proses sensoris.²²

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan untuk memperoleh serta menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang dimiliki oleh sistem indera manusia. Pada dasarnya persepsi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang akan mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah diinterpretasikan melalui panca indera, seseorang akan memproses hasil penginderaan tersebut, sehingga timbullah makna tentang objek tersebut. Apabila seseorang memiliki persepsi terhadap suatu obyek dengan penggunaan panca inderanya maka orang tersebut mengetahui, memahami, serta menyadari tentang obyek tersebut.

Persepsi peserta didik merupakan proses ketika mereka menafsirkan, memberi makna, serta merespons rangsangan yang diterima. Respons tersebut dapat berupa pendapat, tindakan, maupun bentuk penolakan terhadap stimulus tertentu. Apabila respons yang diberikan bersifat positif, maka sikap dan perilaku yang muncul juga cenderung baik, demikian pula sebaliknya.²³ Seluruh proses pembelajaran pada dasarnya diawali dari persepsi, yaitu ketika peserta didik menerima stimulus atau berbagai rangsangan dari lingkungannya. Persepsi ini dipandang sebagai tahap awal dalam struktur kognitif individu. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan mengajar guru menjadi salah satu objek yang diamati dan dinilai oleh peserta didik. Persepsi mereka terhadap kemampuan mengajar guru dapat memengaruhi hasil belajar, karena berkaitan dengan cara pandang peserta didik terhadap guru yang mengajar.

2. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pertama, Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 99.

²³ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 8.

satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Secara garis besar, pembentukan persepsi dimulai dari stimulus yang ditangkap oleh indera. Stimulus itu kemudian dikirim ke otak lewat sistem saraf untuk diolah lebih lanjut. Tahap ini dikenal sebagai proses sensoris, yakni langkah pertama dalam menyerap informasi dari sekitar.²⁴ Selanjutnya, otak mengatur stimulus tersebut menjadi pola-pola yang lebih mudah dipahami.

Kemudian, individu melakukan penafsiran terhadap stimulus yang sudah tersusun. Penafsiran ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, kebutuhan, perasaan, dan budaya.²⁵ Karenanya, persepsi bersifat subjektif dan bisa berbeda antarindividu.

Kesimpulannya, proses pembentukan persepsi adalah rangkaian aktivitas yang berawal dari penerimaan stimulus, pengolahan data, hingga penafsiran yang dipengaruhi beragam faktor. Proses ini bersifat dinamis dan pribadi, sehingga menghasilkan makna yang unik bagi setiap orang.

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi ...*, h. 90.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Setiap individu tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam merespon atau menginterpretasikan suatu obyek. Perbedaan persepsi tersebut muncul dikarenakan adanya pengaruh dari beberapa faktor, antara lain:

1. Sikap, suatu proses penilaian yang dilakukan individu terhadap suatu obyek. Menurut Sarlito W. Sarwono, sikap dibentuk atas tiga komponen, yakni kognitif, afektif serta perilaku. Untuk mengukur kedalaman sikap seseorang terhadap suatu obyek, dapat kita ketahui melalui pengetahuan, perasaan, serta perilaku.²⁶
2. Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan.²⁷
3. Motivasi, keseluruhan daya penggerak dari dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu kegiatan.
4. Perhatian, pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu objek.²⁸ Perhatian merupakan suatu proses penyeleksian terhadap stimulus.
5. Pengalaman, pengalaman tidak selalu lewat proses pembelajara formal. Pengalaman seseorang akan bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah ia hadapi.
6. Objek persepsi, sesuatu yang ada di sekitar manusia dapat dijadikan objek untuk dipersepsikan. Dan manusia juga dapat menjadi objek persepsi.
7. Lingkungan sekitar, lingkungan ini dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, meliputi kondisi fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, serta suasana hati²⁹. Kondisi fisiologis, seperti fungsi indera yang

²⁶ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 60.

²⁷ Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h. 89.

²⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 110.

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 54.

baik, sangat berpengaruh terhadap ketepatan dalam menerima stimulus. Selain itu, pengalaman sebelumnya juga memiliki peran penting dalam membentuk cara individu menafsirkan objek atau kejadian tertentu. Perhatian merupakan aspek penting dalam proses persepsi, karena individu cenderung memusatkan fokus pada stimulus yang dianggap sesuai dengan kebutuhan atau kepentingannya.³⁰ Akibatnya, tidak semua stimulus yang diterima akan diolah secara mendalam.

Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari luar individu, terutama yang berkaitan dengan sifat stimulus dan kondisi lingkungan. Faktor ini mencakup intensitas, ukuran, kontras, gerakan, frekuensi kemunculan, serta unsur kebaruan (novelty).³¹ Stimulus yang lebih menonjol, lebih besar, atau bergerak biasanya lebih mudah menarik perhatian sehingga lebih mungkin dipersepsikan.

Selain itu, lingkungan sosial dan budaya juga berperan dalam membentuk persepsi. Nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat dapat memengaruhi cara individu memahami dan menafsirkan informasi.³² Oleh karena itu, persepsi tidak hanya ditentukan oleh faktor psikologis individu, tetapi juga oleh konteks sosial tempat individu berada.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, yang bersama-sama menentukan bagaimana individu menerima, mengolah, dan menafsirkan stimulus dari lingkungannya.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan murid dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum sebagai

³⁰ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 105.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 105.

³² Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 89.

perwujudan unsur pokok agama (iman, Islam, dan ihsan). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk menyiapkan murid agar memiliki pemahaman dan menerapkan dasar-dasar agama Islam pada kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi (1) kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah); (2) akhlak mulia (makārim al-akhlāq); (3) sikap toleransi (al-samḥah); dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn). Keempat hal tersebut tergambarkan melalui elemen Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pedoman bagi murid dalam melaksanakan ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, murid mampu menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengoptimalkan potensi dirinya.³³

Pembelajaran merupakan interaksi umpan balik antar pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan yang dapat disebut dengan proses belajar untuk mencari pemahaman melalui perubahan perilaku kearah yang positif melalui unsur kemanusiaan dan material yang dimiliki.³⁴ Melalui pembelajaran, seseorang dapat menambah pengetahuan dan wawasan melalui beberapa rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar dan memberikan dampak perubahan dalam diri individu.³⁵ Pembelajaran erat kaitannya dengan proses pengajaran. Pengajaran menjadi bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Ketika terjadi proses pembelajaran maka di saat yang sama terjadi proses pengajaran.³⁶

³³ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, nomor 046/H/KR/2025, h. 24-26.

³⁴ Karnisah Karnisah dan Nursyirwan Nursyirwan, Efektivitas Media Berbasis Information Communication And Technology Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Bone, *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam Jakarta*, 2021, No. 4, h. 108–9, <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1585>.

³⁵ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Cetakan Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8–9.

³⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 20–21.

Menurut Abdul Majid, pembelajaran PAI adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga meyakini ajaran Islam. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan menumbuhkan sikap saling menghormati antar umat beragama guna menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis.³⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbagas dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁸

2. Dasar dan Tujuan PAI Di SMK

Mempelajari ilmu agama islam sangat penting terutama bagi anak-anak. Allah berfirman dalam surah At-Taubah/9:122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah Kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah [9] : 122.).³⁹

³⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11.

³⁸ Abdul Majid dan dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), cet.4, h. 135-136.

³⁹ QS. At-Taubah [9] : 122.

Ayat di atas menjelaskan bahwa beberapa individu sebaiknya mengejar ilmu, khususnya ilmu agama, karena pengetahuan agama dapat membentuk mereka menjadi ulama dan kyiai. Mereka nantinya akan mampu memberikan pencerahan bagi umat untuk kembali ke jalan yang benar. Menurut M. Quraish Shihab ayat di atas menggarisbawahi pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarkan informasi yang benar.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki landasan yang kokoh dari segi yuridis, religius, dan filosofis. Secara yuridis, pelaksanaan PAI di SMK didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.⁴¹

Dari sisi religius, PAI berakar pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam kedua sumber tersebut menjadi dasar utama dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Sementara itu, secara filosofis, PAI bertujuan membentuk manusia yang utuh (insan kamil), yaitu individu yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani, serta antara kehidupan dunia dan akhirat.⁴³ Dengan demikian, PAI di SMK tidak sekadar berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman,

⁴⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* Vol.05, (Tangerang:Lentera Hati, 2005) h.751.

⁴¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 20.

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 35.

bertakwa, dan berakhlak mulia.⁴⁴ Secara khusus, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing peserta didik agar:

1. Beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia;
2. Menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasar ahl al-sunnah wa al-jamā'ah, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam;
3. Mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif;
4. Mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasatiyyah);
5. Menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi; dan
6. Menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan persaudaraan setanah air (ukhuwwah waṭaniyyah).⁴⁵

Selain itu, PAI di SMK juga memiliki tujuan untuk membentuk etos kerja yang Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Hal ini penting karena lulusan SMK dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja, sehingga nilai-nilai agama menjadi landasan moral dalam menjalankan profesinya.⁴⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dasar dan tujuan PAI di SMK tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. PAI diharapkan mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara kejuruan, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik.

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, nomor 046/H/KR/2025, h. 24-26.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 82.

3. Ruang Lingkup Materi PAI Di SMK

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*), sesama manusia (*ḥabl min al-nās*), dan lingkungan alam (*ḥabl min al-ālam*). Untuk itu, perlu pendekatan beragam yang berpihak pada murid.

Muatan materi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri atas lima elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Melalui materi tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya dimensi profil lulusan.⁴⁷

Materi PAI di SMK memiliki ciri khas berupa integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan kompetensi kejuruan. Hal ini penting agar lulusan SMK tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang baik.

Selain itu, materi PAI di SMK bersifat kontekstual, yakni disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

4. Karakteristik Peserta Didik SMK

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran bertujuan untuk membangun dan mengembangkan murid menjadi hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman yang benar dari bangunan ilmu yang terdiri atas Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi (1) Al-Qur'an Hadis, (2) akidah, (3) akhlak, (4) fikih, dan (5) sejarah peradaban Islam. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, nomor 046/H/KR/2025, h. 24-26.

a. Al-Qur'an dan Hadis

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan pemahaman Al-Qur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan.

b. Akidah

Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan murid dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia

c. Akhlak

Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik (maḥmūdah) dan perilaku tercela (maẓmūmah). Pemahaman ini dapat mendorong murid untuk berusaha memilih dan melatih diri (riyāḍah), disiplin (tahzīb), dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah) supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.

d. Fikih

Fikih merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia.

e. Sejarah Peradaban Islam

Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.⁴⁸

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Capaian Pembelajaran...*, h. 24-26.

5. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Fase E murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 5.1. Al-Qur'an Hadis Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina.
- 5.2. Akidah Memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān).
- 5.3. Akhlak Memahami manfaat menghindari penyakit hati.
- 5.4. Fikih Memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al-kulliyāt al-khamsah).
- 5.5. Sejarah Peradaban Islam Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.

b. Fase F murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 6.1. Al-Qur'an Hadis Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
- 6.2. Akidah Memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
- 6.3. Akhlak Memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
- 6.4. Fikih Memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.
- 6.5. Sejarah Peradaban Islam Memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.⁴⁹

⁴⁹ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Capaian Pembelajaran...*, h. 29-30.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Creswell mengutip dari Sugiyono sebagaimana penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengombinasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memahami suatu masalah penelitian secara lebih komprehensif dibandingkan apabila digunakan salah satu pendekatan saja.⁵⁰

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory sequential design* (desain eksplanatoris sekuensial), yaitu desain penelitian campuran yang dilakukan dalam dua tahap secara berurutan: tahap pertama pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua berupa pengumpulan dan analisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil kuantitatif tahap pertama, dengan tujuan untuk menjelaskan atau memperdalam hasil kuantitatif tersebut secara lebih rinci.⁵¹

Dalam penelitian ini, tahap kuantitatif dilakukan melalui sebaran angket kepada peserta didik untuk mengetahui gambaran umum persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli (menjawab rumusan masalah pertama). Selanjutnya, berdasarkan hasil angket tersebut, peneliti melakukan tahap kualitatif melalui wawancara dengan guru PAI untuk menggali dan menjelaskan lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI (menjawab rumusan masalah kedua). Dengan demikian, data kualitatif berfungsi untuk memperkuat, memperjelas, dan memperdalam temuan kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya.

⁵⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 531.

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 537.

B. Desain dan Tahapan Penelitian

Sesuai dengan karakteristik *explanatory sequential design*, penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap kuantitatif, tahap kualitatif, dan tahap penghubung (*connecting*) yang mengintegrasikan kedua jenis data tersebut.⁵²

Tabel 3.0-1 Tahapan Penelitian

Tahap	Jenis Data	Kegiatan	Tujuan
I (Kuantitatif)	Data angket peserta didik	Menyebarkan angket persepsi kepada peserta didik dan menganalisis data secara statistik deskriptif	Menjawab rumusan masalah pertama: mengetahui gambaran umum persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI
II (Kualitatif)	Data wawancara guru PAI	Menyusun pedoman wawancara berdasarkan hasil tahap kuantitatif, kemudian mewawancarai guru PAI	Menjawab rumusan masalah kedua: menjelaskan dan menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peserta didik
Integrasi	Gabungan data kuantitatif dan kualitatif	Menghubungkan (<i>connecting</i>) hasil kuantitatif dengan temuan kualitatif	Memberikan interpretasi yang komprehensif atas hasil penelitian secara keseluruhan

⁵² Ismail Pane, Vidya Avianti Hadju, Lilis Maghfuroh dkk, Desain Penelitian Mixed Method, (Desa Baroh: Anggota IKAPI, 2021), h. 133.

Bobot (prioritas) dalam penelitian ini diberikan lebih besar pada data kuantitatif sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah pertama, sedangkan data kualitatif berperan sebagai penjelas (*explanatory*) untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi hasil kuantitatif tersebut, sehingga kedua jenis data saling melengkapi dalam menjawab keseluruhan rumusan masalah penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 1 Sigli yang beralamat di JL. TGK Di Reubee, Blang Asan, Kecamatan Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. (1) Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Sigli ; (2) tersedianya akses data dan kesediaan pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan penelitian; dan (3) belum adanya penelitian serupa yang secara khusus mengkaji persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan desain explanatory sequential, yaitu tahap pengumpulan data kuantitatif (angket) terlebih dahulu, dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data kualitatif (wawancara) setelah data kuantitatif dianalisis, dengan total waktu penelitian kurang lebih tiga bulan yang disesuaikan dengan jadwal akademik SMK Negeri 1 Sigli pada tahun ajaran berjalan.

D. Populasi, Sampel, dan Informan Penelitian

1. Populasi dan Sampel (Tahap Kuantitatif)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Negeri 1 Sigli yang mengikuti pembelajaran PAI. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, dalam hal ini berdasarkan tingkat kelas (X dan XI).⁵³

⁵³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 288.

2. Informan Wawancara (Tahap Kualitatif)

Informan pada tahap kualitatif dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli yang dianggap paling memahami proses, metode, dan dinamika pembelajaran PAI di kelas sehingga mampu memberikan penjelasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peserta didik.⁵⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tahapan *explanatory sequential design*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu angket pada tahap kuantitatif dan wawancara pada tahap kualitatif, yang dilengkapi dengan dokumentasi sebagai data pendukung.

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan pada tahap pertama (kuantitatif) untuk menjaring data mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI secara lebih luas dan terukur. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju).⁵⁵ Angket disebarkan kepada peserta didik yang telah ditetapkan sebagai sampel, kemudian hasilnya dianalisis secara statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama sekaligus dijadikan dasar penyusunan pedoman wawancara pada tahap kedua.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tahap kedua (kualitatif) dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semi-structured interview*).⁵⁶ Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan hasil analisis data angket pada tahap pertama, dengan tujuan untuk menjelaskan, memperdalam, dan menggali faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang belum terungkap secara rinci melalui data kuantitatif.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 289

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 119.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 306.

3. Dokumentasi

Selain angket dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pendukung, berupa pengumpulan dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah, data guru, data peserta didik serta foto-foto kegiatan pembelajaran, yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil angket dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar angket untuk tahap kuantitatif dan pedoman wawancara untuk tahap kualitatif.

1. Kisi-kisi Angket Persepsi Peserta Didik

Angket disusun berdasarkan indikator persepsi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif, serta indikator pendukung terkait metode, media, dan evaluasi pembelajaran PAI. Kisi-kisi angket disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 0-2 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PAI	Aspek Kognitif: pemahaman peserta didik terhadap materi dan tujuan pembelajaran PAI	1, 2, 3, 4	4
	Aspek Afektif: perasaan, ketertarikan, dan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran PAI	5, 6, 7, 8	4
	Aspek Konatif: kecenderungan bertindak/berperilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI	9, 10, 11, 12	4
	Metode dan strategi pembelajaran guru PAI	13, 14, 15	3
	Media dan sumber belajar PAI	16, 17, 18	3
	Evaluasi dan penilaian pembelajaran PAI	19, 20	2

2. Pedoman Wawancara Guru PAI

Pedoman wawancara disusun setelah data angket dianalisis, dengan tujuan untuk menggali informasi mendalam dari guru PAI guna menjelaskan hasil kuantitatif serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peserta didik. Kisi-kisi pedoman wawancara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 0-3 Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan Kunci
1	Klarifikasi hasil angket	Berdasarkan hasil angket, sebagian besar/kecil peserta didik menunjukkan persepsi (positif/kurang positif) terhadap pembelajaran PAI. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menyebabkan hal tersebut?
2	Perencanaan pembelajaran PAI	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran PAI di kelas?
3	Pelaksanaan/metode mengajar	Metode dan strategi apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI, dan mengapa memilih metode tersebut?
4	Faktor internal peserta didik	Menurut Bapak/Ibu, faktor internal apa (minat, motivasi, kemampuan) yang memengaruhi persepsi peserta didik terhadap PAI?
5	Faktor eksternal pembelajaran	Faktor eksternal apa (guru, metode, media, lingkungan, keluarga) yang memengaruhi persepsi peserta didik terhadap PAI?
6	Kendala pembelajaran	Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembelajaran PAI, dan bagaimana upaya mengatasinya?

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen angket dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson, dengan cara mengorelasikan skor setiap item dengan skor total. Item angket dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi tertentu.⁵⁷

⁵⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 296.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen angket dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60.⁵⁸

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan *desain explanatory sequential*, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu analisis data kuantitatif, dilanjutkan dengan analisis data kualitatif, kemudian diintegrasikan pada tahap akhir.

1. Analisis Data Kuantitatif (Tahap I)

Data hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung persentase jawaban responden menggunakan rumus:

$$P = (f / n) \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase; f = frekuensi jawaban responden; n = jumlah responden.⁵⁹ Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori persepsi (sangat positif, positif, kurang positif, dan negatif) untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI, sekaligus dijadikan dasar dalam menyusun pertanyaan wawancara pada tahap berikutnya.

2. Analisis Data Kualitatif (Tahap II)

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁰

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 298.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 315.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 321.

- b. Penyajian data (*data display*), yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu proses penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel.

3. Tahap Penghubung (*Connecting*) dan Integrasi Data

Pada tahap akhir, hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif dihubungkan (*connecting*) dan diintegrasikan untuk memberikan interpretasi yang komprehensif. Data kualitatif hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan, memperkuat, atau memperdalam temuan kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.⁶¹

I. Uji Keabsahan Data Kualitatif

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.⁶²

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari guru PAI dengan data hasil angket peserta didik.
2. Triangulasi teknik, yaitu mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.
3. Member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil analisis data kepada informan (guru PAI) untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan.

Melalui teknik triangulasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 358.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 315.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil lokasi penelitian SMK Negeri 1 Sigli

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 SIGLI
NPSN	: 10100635
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Tgk. Chik Direubee No. 06 Sigli
Kurikulum yang digunakan	: 2013
Kode Pos	: 24112
No. Telepon Sekolah	: (0653) 21540
Surel/Email	: smk1_sigli@yahoo.co.id

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan SMK berkualitas Unggul berdasarkan IMTAQ dan IPTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing secara global.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif.
2. Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa.
3. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM)
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
5. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
6. Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI, pengolaan unit produksi, serta Memberdayakan lingkungan dalam mewujudkan wawasan wiyatamandala.

c. Tujuan

1. Menanamkan sikap profesional yang beriman dan bertaqwakepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memperkuat mutu kelulusan.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan berskala nasional dan internasional.
4. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
5. Memenuhi kebutuhan bahan pembelajaran teori dan praktek.
6. Mengadakan kerja sama dengan dunia usaha/industri berskala nasional dan internasional, serta lembaga terkait lainnya.
7. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif dan kompetitif
8. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik yang tersedia di SMKN 1 Sigli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMKN 1 Sigli⁶³

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	27
4.	Perpustakaan	1
5.	Lab Kom	3
6.	Lab TB	4
7.	Hotel	1
8.	Lapangan	1
9.	Kamar Mandi Siswa dan Guru	10
10.	UKS	1
11.	Ruang TU	1
12.	Infocus	5
13.	Ruang Serbaguna	1

⁶³ Data dari Kepala Tata Usaha SMK Negeri 1 Sigli.

Berdasarkan tabel di atas, dari segi sarana dan prasarana SMK 1 Sigli memiliki fasilitas yang cukup baik dalam mendukung kegiatan pembelajaran dengan memiliki 27 ruang kelas dilengkapi dengan 5 infocus, ruang guru/kantor, ruang kepala sekolah, ruang TU, perpustakaan, ruang UKS, 10 kamar mandi yang terdiri dari 3 kamar mandi siswa laki-laki, 4 kamar mandi siswa perempuan, 2 kamar mandi guru perempuan dan 1 kamar mandi guru laki-laki, 3 lab komputer, 4 lab TB, ruang serba guna dan lapangan

a. Data Guru dan peserta didik

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Ibu Intan selaku operator SMKN 1 Sigli, jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMKN 1 Sigli adalah 137 orang guru dan tenaga kependidikan dengan rincian PNS 94, P3K PW 7 Honorer 9, dan Tendik 27 dapat dilihat pada tabel. Adapun jumlah peserta didik di SMKN 1 Sigli Ajaran 2025-2026 yaitu 928 peserta didik, dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Data guru dan tendik

Tabel 4.2 Data Guru dan Tendik⁶⁴

Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PNS	20	74	94
P3K PW	-	7	7
Guru Honorer	1	8	9
Tendik	11	16	27
Total	32	105	137

Data peserta didik

Tabel 4.3 Data Peserta Didik⁶⁵

Kelas	Jenis kelamin		jumlah
	Laki-laki	perempuan	
X	68	302	370
XI	43	239	282
XII	51	225	276
Total	162	766	928

⁶⁴ Data dari Kepala Tata Usaha SMK Negeri 1 Sigli.

⁶⁵ Data dari Kepala Tata Usaha SMK Negeri 1 Sigli.

SMK Negeri 1 Sigli mengawali perjalanannya pada tahun 1959. Pada waktu itu, Kabupaten Pidie, yang terletak di Provinsi Aceh, tengah mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat, terutama dalam sektor pertanian dan perdagangan. Namun, keberadaan sekolah menengah kejuruan masih sangat minim, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam penyediaan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Sebagai respons terhadap kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah tersebut, SMK Negeri 1 Sigli pun didirikan. Proses pendiriannya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan para pendidik yang peduli terhadap pendidikan di wilayah tersebut. Ar-Raniry.

Sejak berdirinya, SMK Negeri 1 Sigli telah bertransformasi menjadi salah satu lembaga pendidikan unggulan di Kabupaten Pidie. Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, fasilitas modern, dan tenaga pengajar yang berkualitas menjadi salah satu faktor kesuksesannya. Selain itu, peran aktif dari siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan pendidikan juga turut berperan dalam menjadikan SMK ini sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini berupaya menyelesaikan dua permasalahan, yaitu (1) persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif; serta (2) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI diukur melalui tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Berikut hasil masing-masing aspek berdasarkan sebaran angket kepada peserta didik:

a. Aspek kognitif

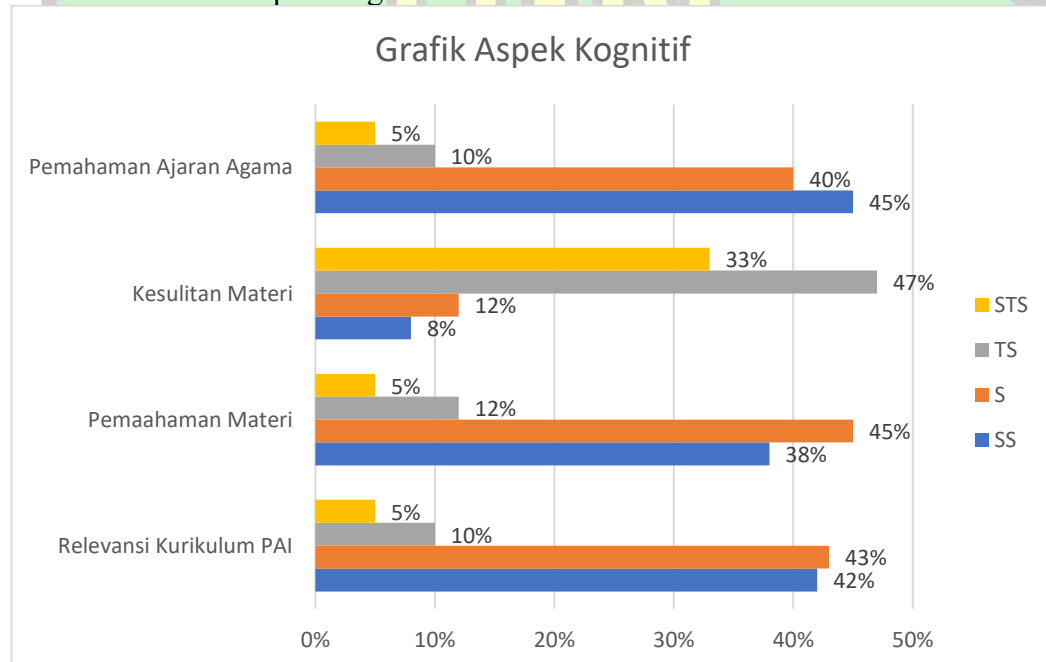
Aspek kognitif berkaitan dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI. Aspek ini diukur melalui 4 butir pernyataan yang mencakup relevansi kurikulum, kemampuan memahami materi, persepsi tentang kesulitan materi, serta pemahaman terhadap ajaran Islam secara mendalam. Distribusi jawaban responden pada aspek kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi jawaban responden pada aspek kognitif

No	Pernyataan	Jenis	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Mean	Kat
1	Kurikulum dan materi PAI yang diajarkan relevan dengan kebutuhan karakter.	+	42%	43%	10%	5%	3.22	Positif
2	Saya paham dan dapat menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru dengan bahasa sendiri.	+	38%	45%	12%	5%	3.16	Positif
3	Materi yang dibahas tidak menyentuh masalah nyata siswa sehingga terasa sangat sulit dan bahasanya sukar untuk dimengerti.	-	8%	12%	47%	33%	3.05	Positif
4	Pembelajaran PAI membuat saya semakin memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan dapat membedakan perilaku baik dan tidak dengan nilai Islam berdasarkan materi PAI.	+	45%	40%	10%	5%	3.25	Positif
Rata-rata							3.17	Positif

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa rata-rata skor aspek kognitif secara keseluruhan adalah 3.17 masuk dalam kategori "Positif". Butir pernyataan nomor 1 tentang relevansi kurikulum PAI memperoleh mean 3.22, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menilai materi PAI relevan dengan kebutuhan karakter mereka. Pemahaman terhadap ajaran Islam memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3.25, menandakan bahwa pembelajaran PAI secara efektif meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam. Adapun persepsi tentang kesulitan materi setelah dilakukan penskoran terbalik memperoleh nilai 3.05, yang berarti peserta didik secara umum tidak mengalami kesulitan signifikan dalam memahami materi PAI. Data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek kognitif juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1 Grafik Aspek Kognitif⁶⁶



Berdasarkan Grafik 1, dapat kita lihat bahwa relevansi kurikulum, pemahaman materi, dan pemahaman ajaran agama diatas berada pada presentase yang tinggi namun pada pernyataan 3 kesulitan materi berada pada presentase yang sedikit karena pernyataan ini dilakukan dengan penskoran terbalik meskipun sudah

⁶⁶ Data presentase dari wawancara online dengan peserta didik menggunakan angket.

dilakukan penskoran terbalik namun hasilnya peserta didik secara umum tidak mengalami kesulitan dalam belajar PAI, artinya pendekatan pembelajaran yang aktif dan melibatkan partisipasi siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pemahaman serta keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan data tabel dan grafik yang disajikan, secara keseluruhan peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran PAI dengan tingkat pemahaman ajaran Islam yang sangat tinggi serta kurikulum yang dinilai sangat relevan bagi kebutuhan mereka. Meskipun materi pelajaran tidak dirasakan sebagai kendala yang signifikan, hasil ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi siswa memegang peran krusial dalam mendukung pemahaman mereka. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran PAI berhasil dicapai melalui kombinasi materi yang tepat sasaran dan metode pengajaran yang interaktif di kelas.

b. Aspek Afektif

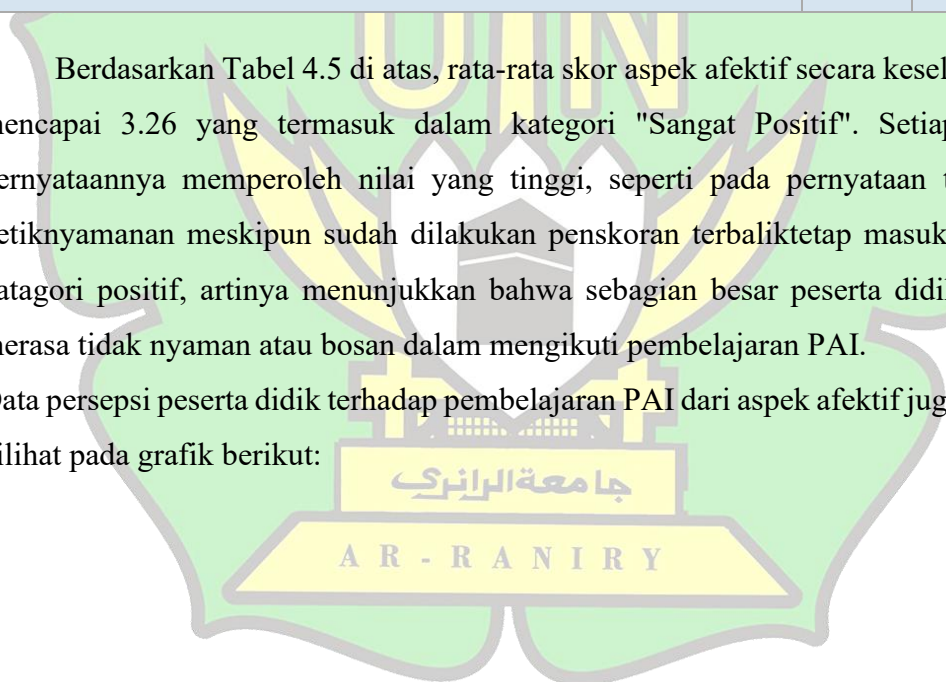
Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, dan respons emosional peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Aspek ini diukur melalui 4 butir pernyataan yang mencakup kebanggaan sebagai Muslim, kesenangan dan antusiasme dalam belajar PAI, ketidaknyamanan dalam mengikuti pelajaran (pernyataan negatif), serta sikap positif terhadap nilai-nilai keislaman. Distribusi jawaban responden aspek afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

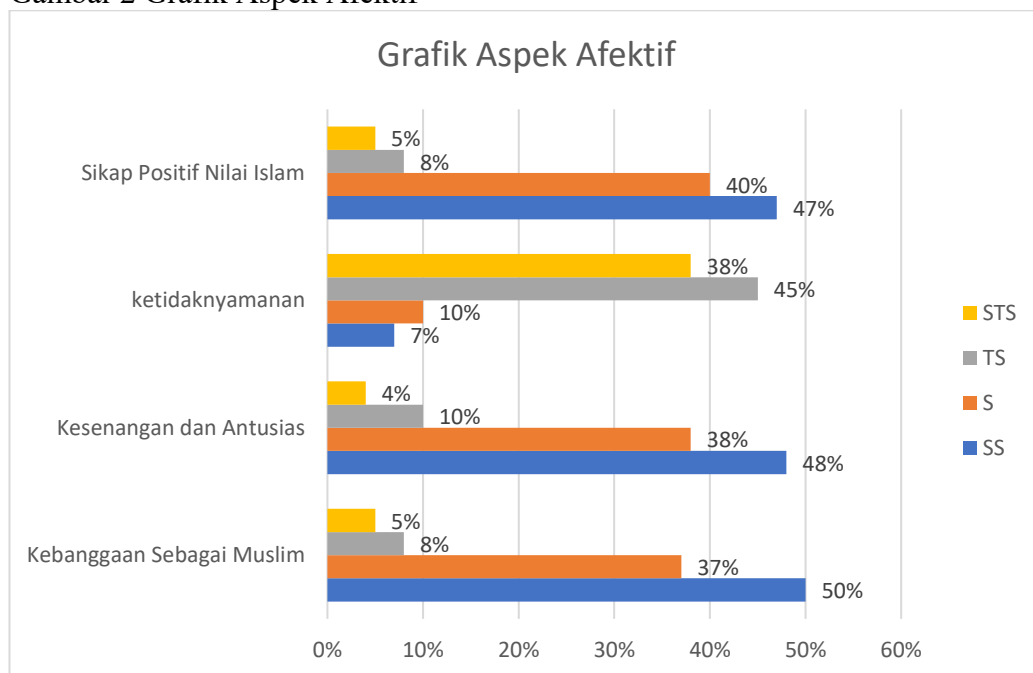
Tabel 4.5 Distribusi jawaban responden pada aspek afektif

No	Pernyataan	Jenis	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Mean	Kat
1	Saya bangga menjadi Muslim/Muslimah setelah mempelajari materi PAI dan merasa nyaman ketika mengungkapkan pendapat.	+	50%	37%	8%	5%	3.32	Sangat Positif

2	Saya merasa senang dan antusias ketika pembelajaran PAI karena memberi manfaat besar bagi kehidupan saya.	+	48%	38%	10%	4%	3.30	Sangat Positif
3	Saya merasa tidak nyaman dan tidak tertarik dengan PAI karena membosankan	-	7%	10%	45%	38%	3.14	Positif
4	Saya memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pembelajaran PAI.	+	47%	40%	8%	5%	3.29	Sangat Positif
Rata-rata Aspek							3.26	Sangat Positif

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, rata-rata skor aspek afektif secara keseluruhan mencapai 3.26 yang termasuk dalam kategori "Sangat Positif". Setiap butir pernyataannya memperoleh nilai yang tinggi, seperti pada pernyataan tentang ketiknyamanan meskipun sudah dilakukan penskoran terbalik tetap masuk dalam katagori positif, artinya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak merasa tidak nyaman atau bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI. Data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek afektif juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Grafik Aspek Afektif⁶⁷

Berdasarkan Grafik di atas, dapat kita lihat bahwa skor aspek afektif secara keseluruhan mencapai 50%, skor tersebut masuk dalam kategori "Sangat Positif", meskipun sudah dilakukan penskoran terbalik presentase yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak merasa tidak nyaman atau bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI. Respons afektif yang positif ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli berhasil menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap ajaran Islam di kalangan peserta didik. Hal ini merupakan capaian penting dalam pendidikan karakter berbasis agama, karena dimensi afektif merupakan pondasi bagi terbentuknya perilaku dan karakter islami yang berkelanjutan.

Berdasarkan tabel dan grafik pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli berhasil mencapai kategori "Sangat Positif" pada aspek afektif dengan rata-rata skor keseluruhan mencapai 3.26 dan persentase grafik sebesar 50%. Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki rasa bangga yang tinggi sebagai Muslim, bersikap positif terhadap nilai keislaman, serta tidak merasa bosan atau tidak nyaman selama proses belajar.

⁶⁷ Data presentase dari wawancara online dengan peserta didik menggunakan angket.

c. Aspek konatif

Aspek konatif berkaitan dengan kecenderungan perilaku dan tindakan nyata peserta didik dalam mengikuti dan mengamalkan hasil pembelajaran PAI. Aspek ini diukur melalui 3 butir pernyataan yang mencakup keaktifan bertanya dan berdiskusi, upaya pengulangan pelajaran secara mandiri, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Distribusi jawaban responden aspek konatif dapat dilihat pada tabel berikut:

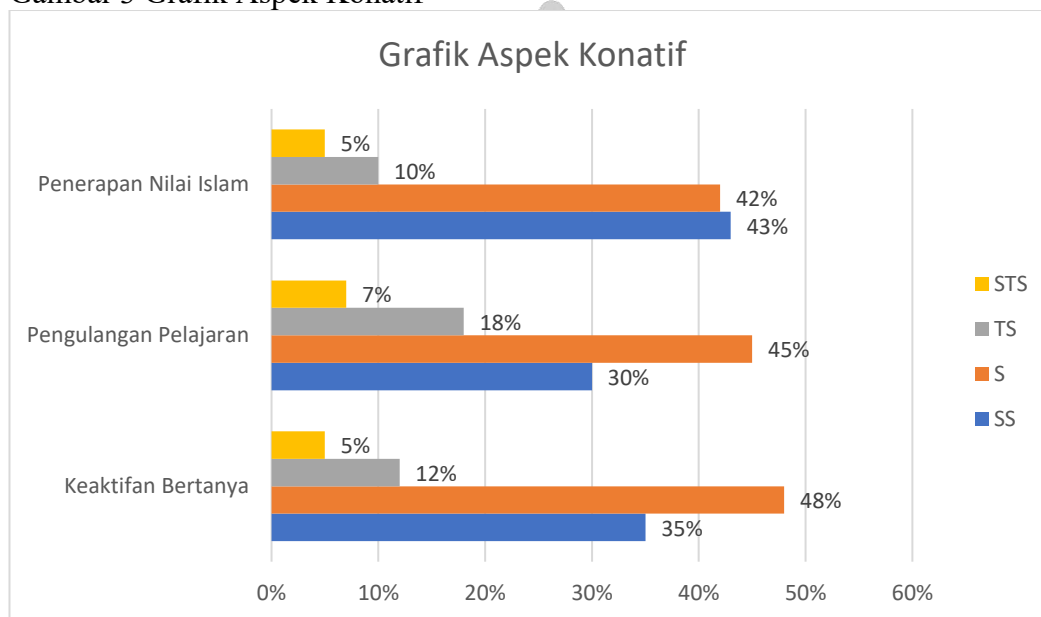
Tabel 4.6 Distribusi jawaban responden pada aspek konatif

No	Pernyataan	Jenis	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Mean	Kat
1	saya selalu aktif bertanya dikelas dan guru selalu memberi respon yang baik dan mudah saya pahami	+	35%	48%	12%	5%	3.13	Positif
2	Saya selalu mengulang pelajaran PAI dan mencari sumber tambahan untuk memperdalam pemahaman materi PAI.	+	30%	45%	18%	7%	2.98	Positif
3	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai Islam yang dipelajari dalam pelajaran PAI ke dalam kehidupan sehari-hari.	+	43%	42%	10%	5%	3.23	Positif
Rata-rata Aspek							3.11	Positif

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, rata-rata skor aspek konatif secara keseluruhan adalah 3.11 masuk dalam kategori "Positif". Setiap butir pernyataan memperoleh skor yang tinggi, seperti tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari memperoleh mean tertinggi sebesar 3.23, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan kuat untuk mengamalkan apa yang dipelajari dalam mapel PAI. Sementara itu, tentang pengulangan pelajaran secara mandiri

memperoleh mean 2.98, yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik sudah memiliki kebiasaan belajar mandiri meski masih perlu ditingkatkan. Data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek konatif juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3 Grafik Aspek Konatif⁶⁸



Berdasarkan Grafik di atas, menunjukkan bahwa presentase butir pernyataan tersebut masuk dalam kategori "Positif". Setiap presentase butir pernyataan diatas menggambarkan bahwa peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan kuat untuk mengamalkan apa yang dipelajari dalam mapel PAI dan terkait tentang pengulangan pelajaran secara mandiri juga mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki kebiasaan belajar mandiri meski masih perlu ditingkatkan. Aspek konatif yang positif mencerminkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan dan perasaan, tetapi telah mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai-nilai Islam. Ini merupakan indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang holistik dan komprehensif. Berdasarkan ketiga grafik dan tabel di atas, hasil persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dapat direrekapitulasi sebagai berikut:

⁶⁸ Data presentase dari wawancara online dengan peserta didik menggunakan angket.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Rata-rata Skor Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI

No	Aspek/Faktor	Jml Item	Mean	Kategori
1	Aspek Kognitif	4	3.17	Positif
2	Aspek Afektif	4	3.26	Sangat Positif
3	Aspek Konatif	3	3.11	Positif
Rata-rata Keseluruhan		11	3.18	Positif

Berdasarkan Tabel 4.7. di atas, secara keseluruhan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli berada pada kategori "Positif" dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3.18. Aspek afektif menunjukkan nilai tertinggi (3.26), diikuti oleh aspek kognitif (3.17) dan aspek konatif (3.11). Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik SMK Negeri 1 Sigli memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pembelajaran PAI, baik dari sisi pemahaman materi, respons emosional, maupun kecenderungan perilaku.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dianalisis berdasarkan dua kategori utama, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri peserta didik). Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan latar belakang pengetahuan. Adapun faktor eksternal mencakup kompetensi dan metode mengajar guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan sosial.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang secara langsung mempengaruhi cara mereka berpersepsi terhadap pembelajaran PAI.

1) Motivasi

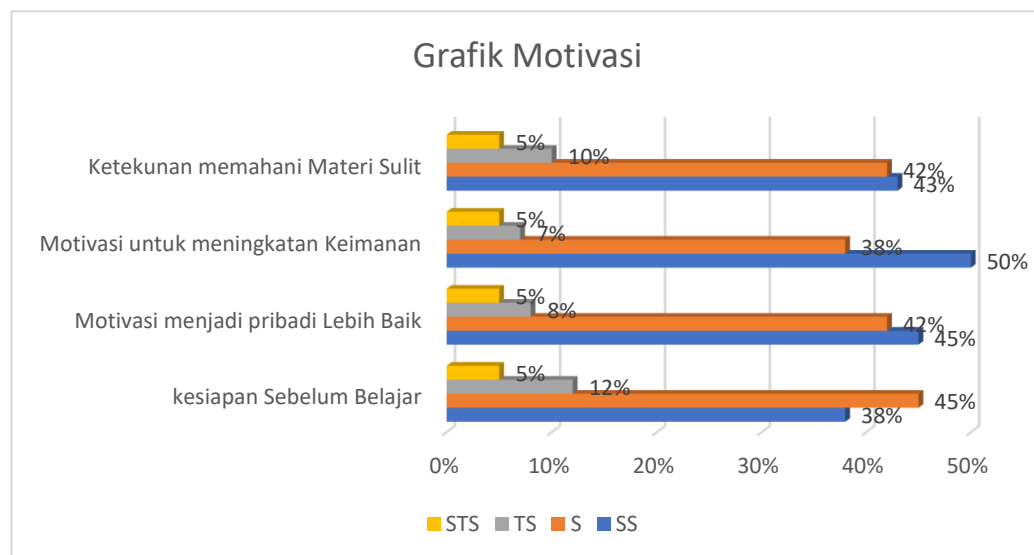
Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan atau menghindari suatu kegiatan. Motivasi belajar PAI ini diukur melalui 4 butir pernyataan yang mencakup kesiapan belajar, motivasi untuk

menjadi pribadi yang lebih baik, motivasi untuk meningkatkan keimanan, serta ketekunan dalam memahami materi yang sulit. Distribusi jawaban responden pada indikator motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Motivasi

No	Pernyataan	Jenis	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Mean	Kat
1	Saya selalu mempersiapkan diri sebelum pelajaran PAI dimulai	+	38%	45%	12%	5%	3.16	Positif
2	Motivasi menjadi pribadi yang lebih baik	+	45%	42%	8%	5%	3.27	Sangat Positif
3	Motivasi untuk meningkatkan keimanan	+	50%	38%	7%	5%	3.33	Sangat Positif
4	Ketekunan memahami materi sulit	+	43%	42%	10%	5%	3.23	Positif
Rata-rata Aspek							3.25	Positif

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, rata-rata skor aspek motivasi adalah 3.25 yang termasuk dalam kategori "Positif". Setiap butir pernyataan memperoleh nilai yang tinggi seperti Motivasi untuk meningkatkan keimanan ketika pembelajaran PAI akan dimulai dan Motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik masuk dalam kategori sangat positif hal ini menunjukkan bahwa motivasi spiritual merupakan pendorong utama bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik meyakini bahwa pembelajaran PAI memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan karakter mereka. Data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek motivasi juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4 Grafik Aspek Motivasi⁶⁹

Berdasarkan Grafik di atas, rata-rata aspek motivasi adalah 3.25 yang termasuk dalam kategori "Positif". Setiap butir pernyataan memperoleh nilai yang tinggi seperti Motivasi untuk meningkatkan keimanan ketika pembelajaran PAI akan dimulai memperoleh presentase yang sangat tinggi mencapai 50% menunjukkan bahwa motivasi spiritual merupakan pendorong utama bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Meskipun demikian ketiga butir pernyataan lainnya juga memperoleh presentase yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik meyakini pembelajaran PAI memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan karakter mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek motivasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru PAI. Data hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut dapat diuraikan berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Apakah Motivasi belajar peserta didik secara umum mempengaruhi cara mereka merespons pelajaran PAI? Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mereka menurut ibu?

⁶⁹ Data presentase dari wawancara online dengan peserta didik menggunakan angket.

Responden RW

“Banyak peserta didik masuk SMK dengan orientasi kerja, sehingga mata pelajaran yang tidak langsung berkaitan dengan kompetensi kejuruan kadang dianggap kurang penting. Untuk membangun motivasi mereka, saya selalu menekankan bahwa nilai-nilai PAI seperti kejujuran dan tanggung jawab sangat dibutuhkan di dunia kerja.”⁷⁰

Responden M

“Saya melihat motivasi spiritual menjadi pendorong utama, banyak peserta didik yang bersemangat ketika materi berkaitan dengan peningkatan keimanan dan ketakwaan. Faktor teman sebaya juga cukup berpengaruh, jika satu siswa aktif maka teman-temannya cenderung aktif dan ikut termotivasi.”⁷¹

Responden A

“Motivasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik cukup tinggi, terutama setelah saya menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI justru sangat dibutuhkan di dunia kerja seperti etos kerja dan integritas. Ketekunan mereka dalam memahami materi yang sulit juga meningkat ketika dikaitkan dengan tujuan hidup dan cita-cita profesional mereka.”⁷²

Berdasarkan keterangan ketiga guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar PAI peserta didik SMK berhasil ditingkatkan dengan mengintegrasikan nilai spiritual seperti kejujuran, integritas, dan etos kerja ke dalam orientasi dunia kerja, yang diperkuat oleh dorongan peningkatan keimanan serta pengaruh positif lingkungan teman sebaya.

2) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan. Dalam konteks pembelajaran PAI, minat peserta didik diukur melalui 3 pernyataan yang mencakup ketidakbosanan dalam belajar, PAI sebagai pelajaran favorit, serta kehadiran dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas. Distribusi jawaban responden pada indikator minat dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan responden RW guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 18 Mai 2026.

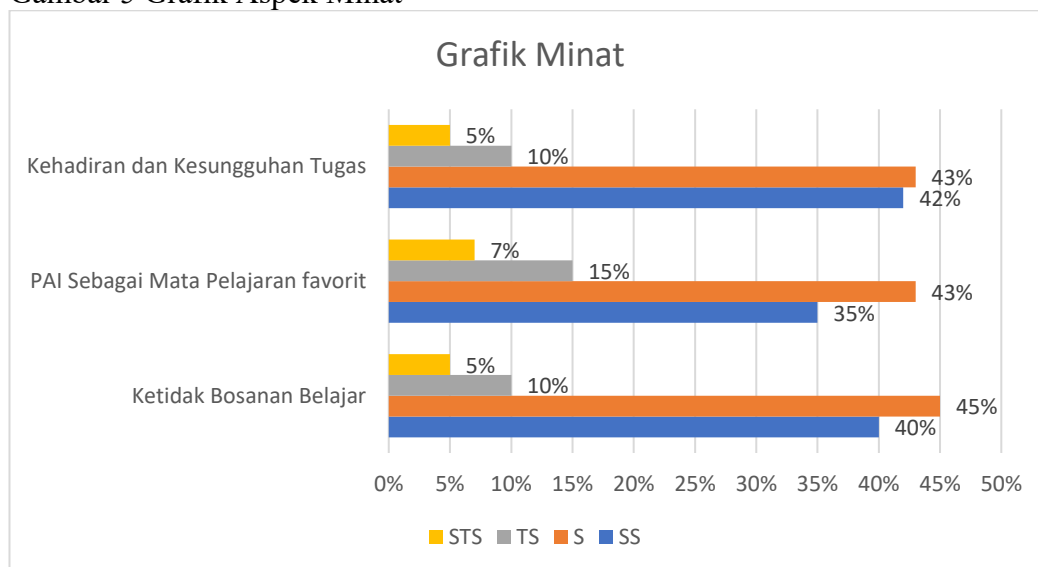
⁷¹ Hasil wawancara dengan responden M guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 21 Mai 2026.

⁷² Hasil wawancara dengan responden A guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 25 Mai 2026.

Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Minat

No	Pernyataan	Jenis	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Mean	Kat
1	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dan tidak merasa bosan belajar PAI	+	40%	45%	10%	5%	3.20	Positif
2	Saya merasa pelajaran PAI salah satu pelajaran favorit karena semangat saya selalu meningkat ketika belajar PAI dan	+	35%	43%	15%	7%	3.06	Positif
3	Saya selalu berusaha hadir dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	+	42%	43%	10%	5%	3.22	Positif
Rata-rata Aspek							3.16	Positif

Berdasarkan Tabel 4.9, rata-rata skor indikator minat mencapai 3.16 yang termasuk dalam kategori "Positif". Butir pernyataan tentang kehadiran dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas memperoleh mean tertinggi sebesar 3.22, menunjukkan komitmen yang tinggi dari peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Sementara itu, indikator PAI sebagai pelajaran favorit memperoleh mean 3.06, yang mengindikasikan adanya tingkat minat yang tinggi namun sedikit kurang secara keseluruhan terhadap mata pelajaran PAI. Data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek minat juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5 Grafik Aspek Minat⁷³

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata presentase yang di peroleh pada aspek minat masuk dalam katagori positif, hal ini dapat kita lihat dari setiap pernyataan menunjukkan bahwa presentase yang di peroleh angka 40% keatas itu menyatakan bahwa mereka mempunyai kesungguhan dan menyukai serta tidak bosan terhadap pembelajaran PAI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek minat, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru PAI. Data hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut dapat diuraikan berdasarkan pertanyaan berikut:

1. *Bagaimana pandangan Ibu tentang minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI?*

Responden RW

“Minat peserta didik terhadap PAI menurut saya cukup baik, terlihat dari kehadiran yang konsisten dan kesungguhan mereka mengerjakan tugas. Meski PAI bukan pelajaran favorit dibanding mata pelajaran kejuruan, mereka tetap menunjukkan keseriusan, terutama saat materi dikaitkan dengan isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka.”⁷⁴

Responden M

“Ada sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan minat tinggi dan aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti tadarus pagi atau pesantren kilat.

⁷³ Data presentase dari wawancara online dengan peserta didik menggunakan angket.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan responden RW guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 18 Mai 2026.

Namun secara umum minat terhadap PAI masih di bawah mata pelajaran kejuruan karena orientasi mereka memang ke dunia kerja.”⁷⁵

Responden A

“Saya pernah mendapat keluhan dari peserta didik bahwa materi terasa kurang relevan dengan dunia kerja/kejuruan dan metode pembelajaran dianggap monoton. Setelah saya memperbanyak diskusi dan media digital, minat dan keterlibatan mereka meningkat cukup signifikan.”⁷⁶

Berdasarkan keterangan ketiga guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI berada pada kategori positif. Hal ini tercermin dari kehadiran dan kesungguhan mengerjakan tugas yang konsisten, meskipun PAI belum menjadi mata pelajaran favorit dibandingkan pelajaran kejuruan. Minat peserta didik dapat meningkat ketika materi dikaitkan dengan kehidupan nyata dan disajikan dengan metode yang lebih variatif.

3) Latar Belakang Pengetahuan

Latar belakang pengetahuan agama yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, baik dari pendidikan non-formal seperti TPA/madrasah maupun dari lingkungan keluarga, dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Indikator ini diukur melalui 3 butir pernyataan. Distribusi jawaban responden pada indikator latar belakang pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Latar Belakang Pengetahuan

No	Pernyataan	Jenis	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Mean	Kat
1	Pengetahuan agama sebelumnya (TPA/madrasah) membantu saya memahami materi PAI	+	40%	43%	12%	5%	3.18	Positif
2	Latar belakang pendidikan agama	+	38%	45%	12%	5%	3.16	Positif

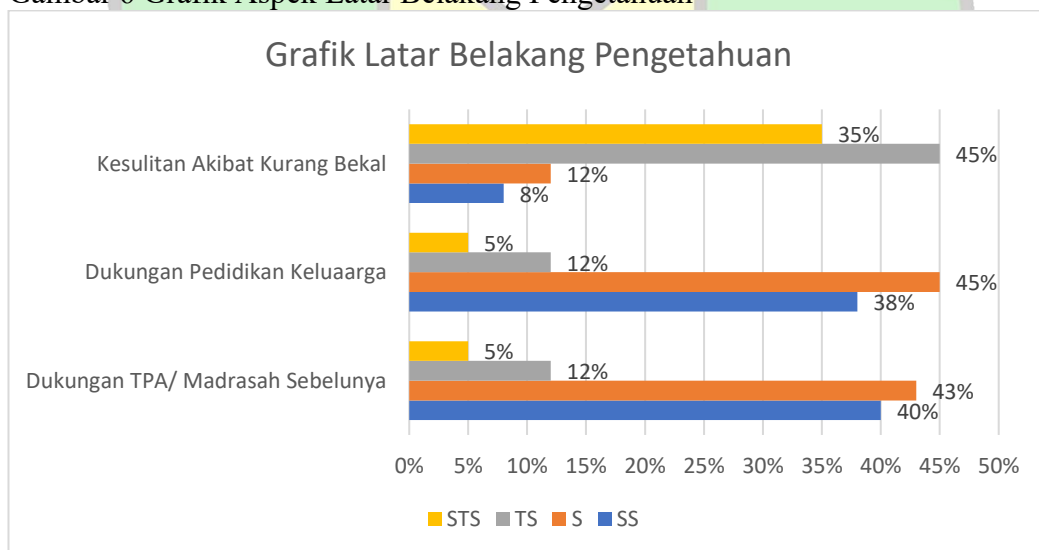
⁷⁵ Hasil wawancara dengan responden M guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 21 Mai 2026.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan responden A guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 25 Mai 2026.

	dari keluarga membuat saya lebih mudah memahami PAI							
3	Saya merasa sulit memahami pelajaran PAI akibat kurang bekal ilmu sebelumnya	-	8%	12%	45%	35%	3.07	Positif
Rata-rata Aspek							3.14	Positif

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, rata-rata skor indikator latar belakang pengetahuan adalah 3.14 yang termasuk dalam kategori "Positif". Pengetahuan agama dari pendidikan keluarga memperoleh mean 3.16, sementara pengetahuan dari TPA/madrasah sebelumnya memperoleh mean 3.18. Pernyataan negatif tentang kesulitan akibat kurangnya bekal ilmu agama setelah dilakukan penskoran terbalik memperoleh nilai 3.07, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki bekal pengetahuan agama yang memadai sebelum mengikuti pembelajaran PAI di SMK. Data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek latar belakang pengetahuan juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 6 Grafik Aspek Latar Belakang Pengetahuan⁷⁷



⁷⁷ Data presentase dari wawancara online dengan peserta didik menggunakan angket.

Berdasarkan Grafik diatas, dapat dilihat rata-rata skor aspek latar belakang pengetahuan adalah 3.14 yang termasuk dalam kategori "Positif". Setiap butir pernyataan memperoleh nilai yang tinggi, meskipun sudah dilakukannya penskoran terbalik namun hasilnya tetap positif hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki bekal pengetahuan agama yang memadai sebelum mengikuti pembelajaran PAI di SMK.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek latar belakang pengetahuan, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru PAI. Data hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut dapat diuraikan berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana cara ibu menangani keberagaman latar belakang peserta didik?

Responden RW

“Saya menangani keberagaman latar belakang peserta didik dengan menghargai setiap perbedaan yang ada. Peserta didik dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat, misalnya lulusan MTs atau pesantren, biasanya lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Sementara yang awam terhadap PAI perlu pendekatan lebih sabar dan bertahap agar tidak merasa tertinggal.”⁷⁸

Responden M

“Saya berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi. Dari pengalaman saya, dukungan keluarga dan pendidikan agama sebelumnya seperti TPA sangat membantu peserta didik memahami materi PAI di sekolah. Mereka yang sudah memiliki bekal agama biasanya lebih cepat menangkap materi PAI yang di pelajari.”⁷⁹

Responden A

“Saya menangani keberagaman latar belakang pengetahuan agama peserta didik dengan pembelajaran diferensiasi, yaitu menyesuaikan kedalaman materi tanpa membuat peserta didik yang kurang bekal agamanya merasa tertinggal. Hal ini cukup efektif untuk menyamakan pemahaman di kelas yang heterogen.”⁸⁰

Berdasarkan keterangan ketiga guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang pengetahuan agama peserta didik, baik yang berasal dari TPA, madrasah, maupun pendidikan keluarga, berperan penting dalam memudahkan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan responden RW guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 18 Mai 2026.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan responden M guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 21 Mai 2026.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan responden A guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 25 Mai 2026.

pemahaman materi PAI di sekolah. Guru PAI menerapkan pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang tersebut agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang turut mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran PAI. Faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi kompetensi dan metode mengajar guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan sosial.

1) Kompetensi dan Metode Mengajar Guru

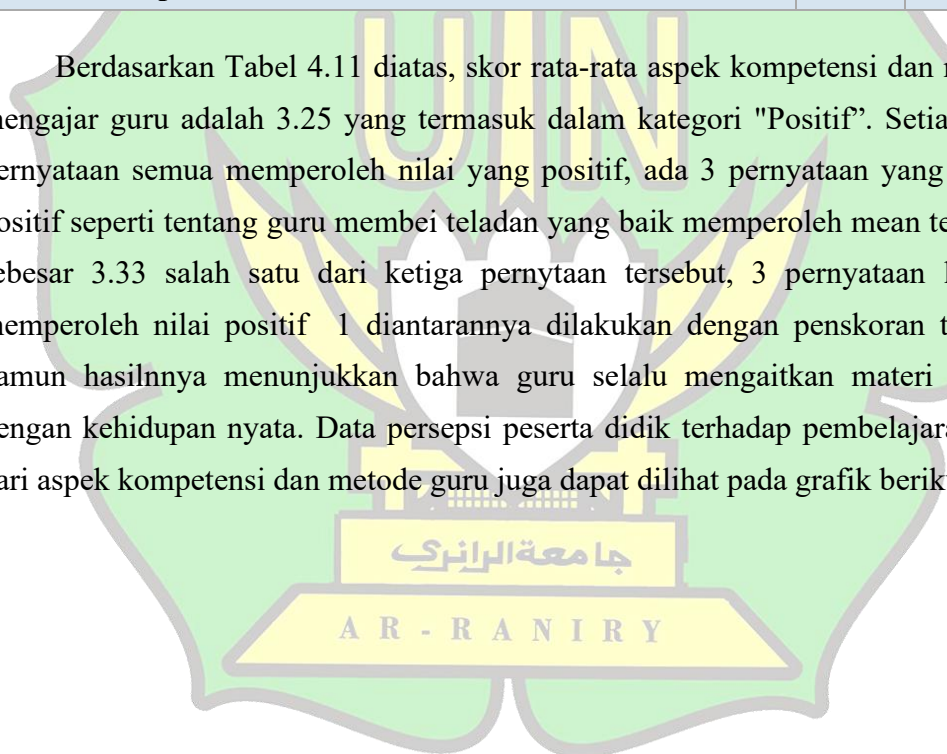
Kompetensi dan metode mengajar guru merupakan faktor eksternal yang paling langsung dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator ini diukur melalui 6 butir pernyataan yang mencakup variasi metode, pemanfaatan media, sikap guru, kejelasan penyampaian, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, serta peran guru sebagai motivator. Distribusi jawaban responden pada indikator kompetensi dan metode mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut:

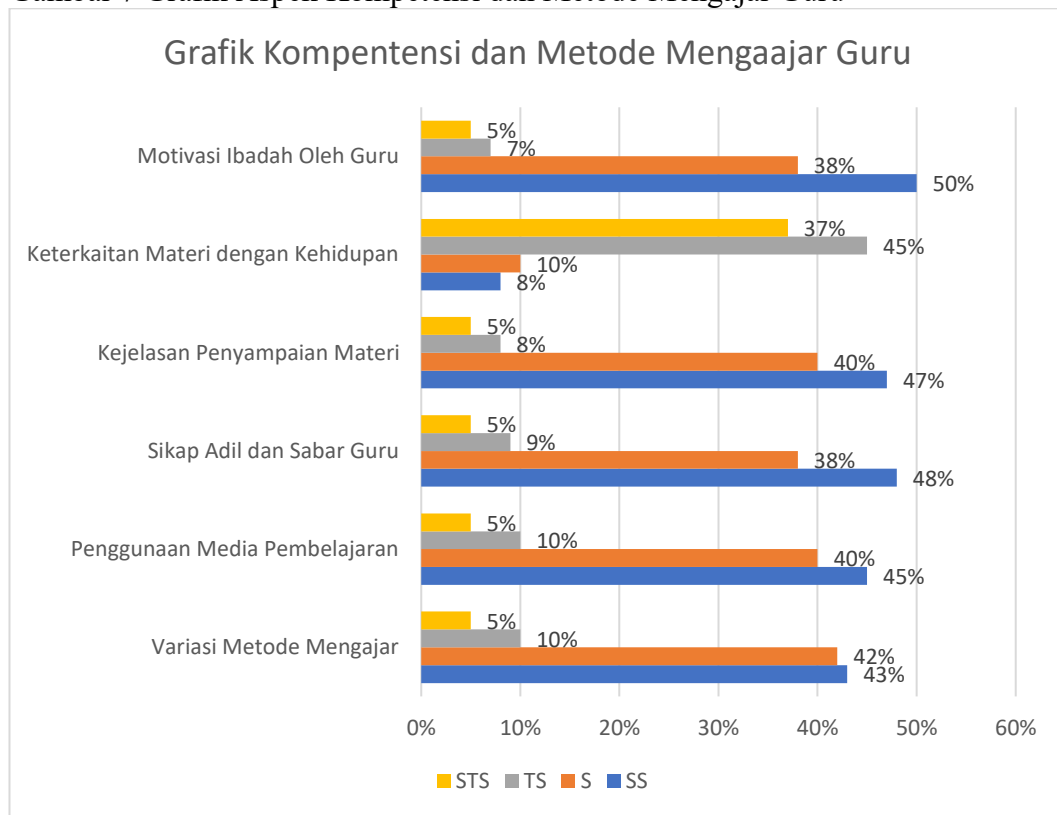
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Kompetensi dan Metode Mengajar Guru

No	Pernyataan	Jenis	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Mean	Kat
1	Guru PAI menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga tidak merasa bosan	+	43%	42%	10%	5%	3.23	Positif
2	Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran agar materi jelas dan mudah dipahami	+	45%	40%	10%	5%	3.25	Positif
3	Guru selalu bersikap adil & sabar serta memberi perhatian yang sama kepada semua peserta didik	+	48%	38%	9%	5%	3.29	Sangat Positif

4	Guru PAI menyampaikan materi dengan jelas, mudah dipahami dan menarik perhatian	+	47%	40%	8%	5%	3.29	Sangat Positif
5	Guru PAI jarang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	-	8%	10%	45%	37%	3.11	Positif
6	Guru PAI selalu memberi teladan yang baik dalam perilaku islam disekolah	+	50%	38%	7%	5%	3.33	Sangat Positif
Rata-rata Aspek							3.25	Positif

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, skor rata-rata aspek kompetensi dan metode mengajar guru adalah 3.25 yang termasuk dalam kategori "Positif". Setiap butir pernyataan semua memperoleh nilai yang positif, ada 3 pernyataan yang sangat positif seperti tentang guru membei teladan yang baik memperoleh mean tertinggi sebesar 3.33 salah satu dari ketiga pernytaan tersebut, 3 pernyataan lainnya memperoleh nilai positif 1 diantaranya dilakukan dengan penskoran terbalik namun hasilnya menunjukkan bahwa guru selalu mengaitkan materi belajar dengan kehidupan nyata. Data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek kompetensi dan metode guru juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 7 Grafik Aspek Kompetensi dan Metode Mengajar Guru⁸¹

Berdasarkan Grafik diatas, skor rata-rata kompetensi dan metode mengajar guru masuk dalam kategori "Positif". Dapat kita lihat bahwa setiap butir pernyataan memperoleh presentase 40% keatas hingga 50% hal ini menunjukkan bahwa secara umum, peserta didik menilai kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli sangat baik. Hal ini mencakup kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran modern seperti video dan slide presentasi, serta bersikap adil dan penuh perhatian kepada seluruh peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek kompetensi dan metode guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru PAI. Data hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut dapat diuraikan berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Metode dan strategi pembelajaran apa saja yang ibu terapkan dalam pembelajaran PAI? Menurut ibu seberapa efektif metode tersebut dalam membangun persepsi positif peserta didik?

⁸¹ Data presentase dari wawancara online dengan peserta didik menggunakan angket.

Responden RW

“Metode yang saya gunakan antara lain ceramah interaktif dan diskusi kelompok, dalam hal ini saya merasa peserta didik lebih kurang antusias atau kurang menunjukkan sikap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁸²

Responden M

“Metode yang saya gunakan antara lain ceramah, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode diskusi dan studi kasus mendapat respons paling positif dibandingkan dengan metode ceramah, terutama untuk peserta didik SMK yang lebih suka pendekatan praktis dan kontekstual dengan dunia kerja.”⁸³

Responden A

“Saya melakukan metode ceramah dan diskusi namun hal itu kurang berjalan dan saya melakukan metode dengan membangun hubungan emosional peserta didik melalui suasana kelas yang terbuka dan tidak menghakimi, meluangkan waktu untuk mengobrol informal, serta memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang pasif. Sikap negatif saya tangani dengan pendekatan personal, bukan konfrontatif.”⁸⁴

Berdasarkan keterangan ketiga guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan metode mengajar guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli sudah cukup baik. Guru menerapkan metode yang variatif seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, didukung pemanfaatan media digital yang efektif, serta membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik melalui pendekatan personal dan perhatian individual.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Indikator ini diukur melalui 3 butir pernyataan yang mencakup ketersediaan fasilitas ibadah dan perpustakaan, ketersediaan alat bantu pembelajaran seperti proyektor dan speaker, serta kondisi kenyamanan ruang kelas. Distribusi jawaban responden pada indikator sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸² Hasil wawancara dengan responden RW guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 18 Mai 2026

⁸³ Hasil wawancara dengan responden M guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 21 Mai 2026

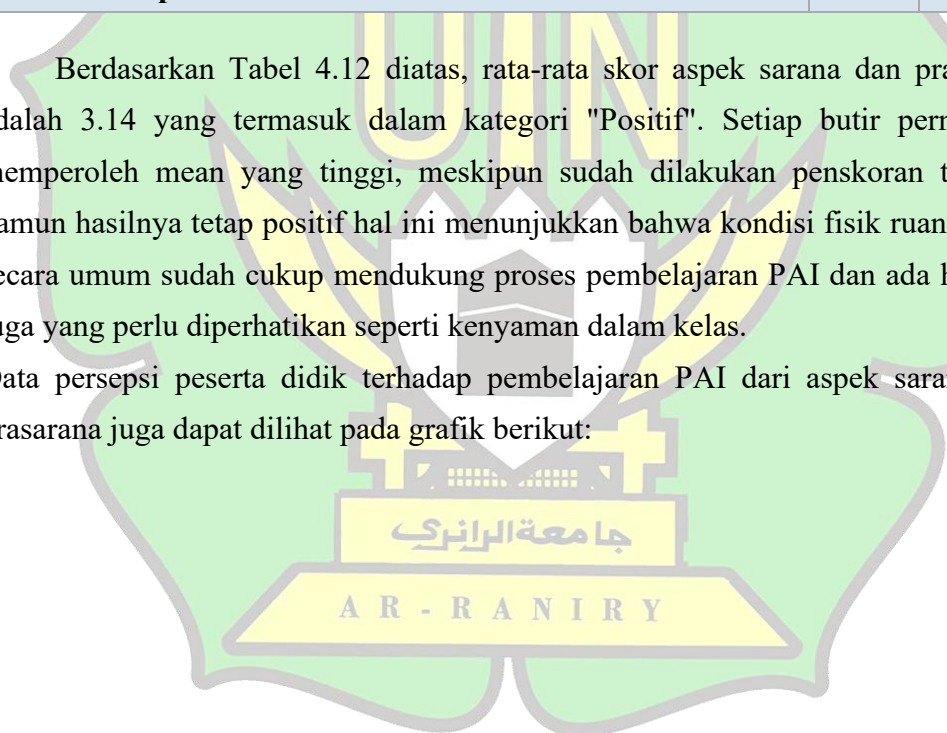
⁸⁴ Hasil wawancara dengan responden A guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 25 Mai 2026

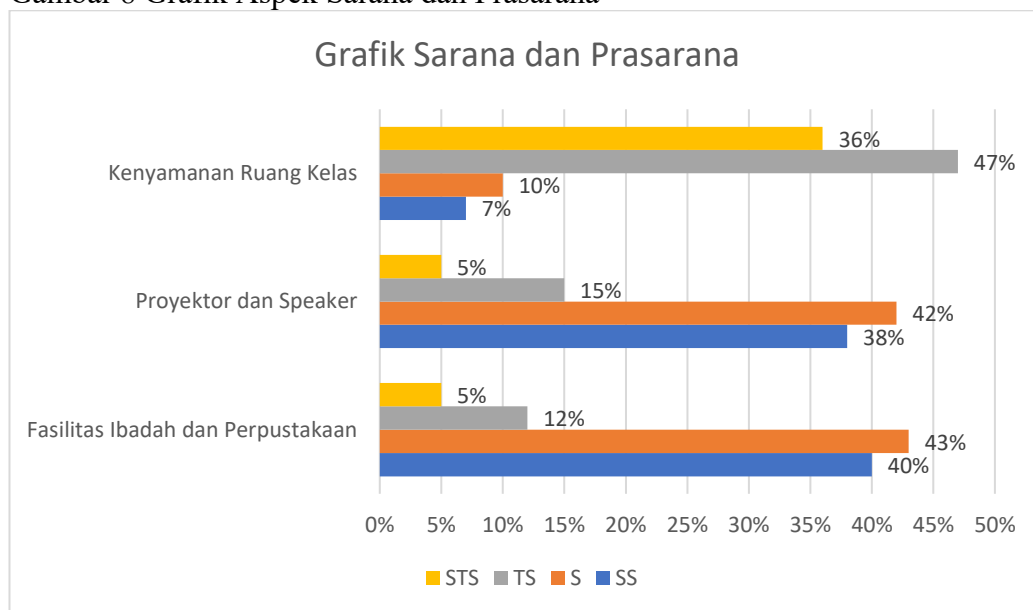
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Sarana dan Prasarana

No	Pernyataan	Jenis	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Mean	Kat
1	Fasilitas ibadah & perpustakaan sangat nyaman untuk praktik	+	40%	43%	12%	5%	3.18	Positif
2	Proyektor & speaker berfungsi dengan baik	+	38%	42%	15%	5%	3.13	Positif
3	Kondisi kelas yang tidak nyaman membuat saya susah konsentrasi	-	7%	10%	47%	36%	3.12	Positif
Rata-rata Aspek							3.14	Positif

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, rata-rata skor aspek sarana dan prasarana adalah 3.14 yang termasuk dalam kategori "Positif". Setiap butir pernyataan memperoleh mean yang tinggi, meskipun sudah dilakukan penskoran terbalik namun hasilnya tetap positif hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik ruang kelas secara umum sudah cukup mendukung proses pembelajaran PAI dan ada hal lain juga yang perlu diperhatikan seperti kenyamanan dalam kelas.

Data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek sarana dan prasarana juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 8 Grafik Aspek Sarana dan Prasarana⁸⁵

Berdasarkan Grafik diatas, rata-rata skor aspek sarana dan prasarana adalah 3.14 yang termasuk dalam kategori "Positif". Grafik diatas menunjukkan bahwa presentase yang sedikit itu ada pada butir pernyataan ketidaknyamanan ruang kelas, namun hal ini tidak mempengaruhi nilai karena butir pernyataan tersebut dilakukan dengan cara penskoran terbalik, maka oleh karena itu butir tersebut juga dikatakan positif. Meskipun demikian, persentase kecil yang muncul pada butir ketidaknyamanan ruang kelas mengindikasikan adanya aspek kenyamanan dalam kelas yang masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek sarana dan prasarana peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru PAI. Data hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut dapat diuraikan berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah(suasana kelas, sarana dan prasarana, budaya sekolah) mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI?

Responden RW

“Fasilitas ibadah dan perpustakaan di sekolah cukup mendukung pembelajaran PAI. Untuk alat bantu seperti proyektor dan speaker juga sudah

⁸⁵ Data presentase dari wawancara online dengan peserta didik menggunakan angket

tersedia, meski belum optimal di semua kelas, sehingga kadang saya harus bergilir menggunakan infocus dengan guru lain.”⁸⁶

Responden M

“Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk pembelajaran PAI. SMK Negeri 1 Sigli memiliki budaya sekolah yang mendukung nilai keagamaan, seperti tadarus pagi dan kegiatan pesantren kilat. Kepala sekolah dan rekan guru juga mendukung kegiatan pembelajaran PAI.”⁸⁷

Responden A

“Menurut saya, fasilitas seperti ruang multimedia khusus PAI masih perlu ditingkatkan. Kondisi ruang kelas secara umum sudah cukup mendukung, namun ketersediaan alat bantu pembelajaran seperti proyektor masih terbatas jumlahnya dibanding jumlah ruang kelas yang ada.”⁸⁸

Berdasarkan keterangan ketiga guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sigli secara umum sudah cukup mendukung pembelajaran PAI, terutama dari segi fasilitas ibadah, perpustakaan, dan budaya sekolah yang religius. Namun demikian, ketersediaan alat bantu pembelajaran seperti proyektor dan ruang multimedia khusus PAI masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal di seluruh kelas.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang meliputi teman sebaya, suasana kelas, dan dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang turut membentuk persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Indikator ini diukur melalui 4 butir pernyataan. Distribusi jawaban responden pada indikator lingkungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan responden RW guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 18 Mai 2026

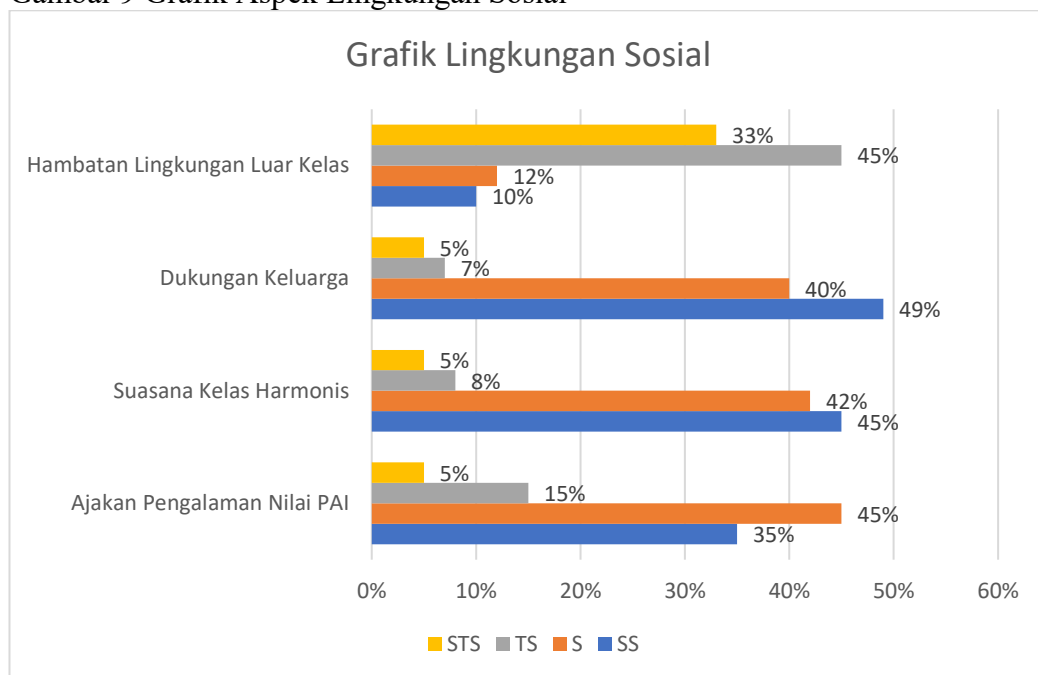
⁸⁷ Hasil wawancara dengan responden M guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 21 Mai 2026

⁸⁸ Hasil wawancara dengan responden A guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 25 Mai 2026

Tabel 4 13 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Lingkungan Sosial

No	Pernyataan	Jenis	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Mean	Kat
1	Saya mengajak teman-teman untuk mengamalkan nilai-nilai islam dari pembelajaran PAI	+	35%	45%	15%	5%	3.10	Positif
2	Suasana kelas harmonis membuat proses pembelajaran PAI terasa menyenangkan	+	45%	42%	8%	5%	3.27	Sangat Positif
3	Keluarga saya mendukung dan selalu memotivasi saya untuk belajar serta mengamalkan nilai-nilai islam dari pelajaran PAI	+	48%	40%	7%	5%	3.31	Sangat Positif
4	Lingkungan di luar kelas seringkali menghambat saya untuk bersikap jujur.	-	10%	12%	45%	33%	3.01	Positif
Rata-rata Aspek							3.17	Positif

Berdasarkan Tabel 4.13, rata-rata skor indikator lingkungan sosial adalah 3.17 yang termasuk dalam kategori "Positif". Dukungan keluarga terhadap belajar dan suasana kelas yang harmonis memperoleh mean tertinggi katagori sangat positif, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran keluarga dan suasana kelas sebagai lingkungan sosial terdekat. Sementara 2 pernyataan lainnya positif dan 1 diantaranya meskipun telah dilakukan pensekoran terbalik hambatan lingkungan luar kelas terhadap kejujuran masuk katagori positif. Data persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek lingkungan sosial juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 9 Grafik Aspek Lingkungan Sosial⁸⁹

Berdasarkan Grafik 4.9, rata-rata skor aspek lingkungan sosial adalah 3.17 yang termasuk dalam kategori "Positif". Dapat kita lihat bahwa presentase setiap pernyataan memperoleh nilai yang tinggi, meskipun sudah dilakukan penskoran terbalik hal ini menunjukkan bahwa lingkungan terdekat peserta didik secara umum sangat kondusif dalam mendukung proses belajar dan pengamalan nilai-nilai PAI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dari aspek minat, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru PAI. Data hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut dapat diuraikan berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Sejauh mana dukungan keluarga dan lingkungan sosial mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI menurut pengamatan ibu??

Responden RW

“Menurut pengamatan saya, dukungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan mendalam dalam membentuk persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Jika dalam lingkungan keluarga menanamkan nilai-nilai keagamaan maka akan membantu mereka untuk aktif terhadap PAI, begitu juga sebaliknya”⁹⁰

⁸⁹ Data presentase dari wawancara online dengan peserta didik menggunakan angket

⁹⁰ Hasil wawancara dengan responden RW guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 18 Mai 2026

Responden M

“Suasana kelas yang harmonis sangat membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Namun ada beberapa peserta didik yang mengalami ketidaksesuaian antara nilai PAI di sekolah dengan kebiasaan di rumah, dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya sebagai guru.”⁹¹

Responden A

“Faktor teman sebaya cukup berpengaruh terhadap sikap peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai PAI. Jika lingkungan kelas mendukung, peserta didik lebih terbuka untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan, namun jika ada hambatan dari lingkungan luar kelas, hal itu dapat mempengaruhi kejujuran dan konsistensi mereka.”⁹²

Berdasarkan keterangan ketiga guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial, khususnya dukungan keluarga dan suasana kelas yang harmonis, memiliki peran penting dalam membentuk persepsi positif peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Meskipun demikian, ditemukan adanya tantangan berupa ketidaksesuaian antara nilai-nilai PAI yang diajarkan di sekolah dengan kebiasaan di lingkungan rumah maupun pengaruh dari luar kelas, yang memerlukan komunikasi berkelanjutan antara guru dan orang tua.

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dapat direrekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4 14 Rekapitulasi Rata-rata Skor Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Peserta Didik

No	Aspek/Faktor	Jml Item	Mean	Kategori
FAKTOR INTERNAL				
1	Minat	3	3.16	Positif
2	Motivasi	4	3.25	Positif
3	Latar Belakang Pengetahuan	3	3.14	Positif
Rata-rata Faktor Internal		10	3.18	Positif
FAKTOR EKSTERNAL				
1	Kompetensi & Metode Mengajar Guru	6	3.25	Positif

⁹¹ Hasil wawancara dengan responden M guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 21 Mai 2026

⁹² Hasil wawancara dengan responden A guru PAI SMK Negeri 1 Sigli, 25 Mai 2026

2	Sarana dan Prasarana	3	3.14	Positif
3	Lingkungan Sosial	4	3.17	Positif
Rata-rata Faktor Eksternal		13	3.19	Positif

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, faktor internal secara rata-rata memperoleh skor 3.18 (kategori "Positif"), sementara faktor eksternal memperoleh rata-rata 3.19 (kategori "Positif"). Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok faktor, baik internal maupun eksternal, sama-sama berada pada kategori sangat positif dalam memengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

C. Pembahasan

Bagian ini menyajikan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan cara memadukan hasil sebaran angket dengan hasil wawancara guru PAI, kemudian dikaitkan dengan teori maupun temuan penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan ini terbagi ke dalam dua bagian utama, yaitu 1) persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif; serta 2) faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, baik faktor internal maupun eksternal.

1. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli secara keseluruhan berada pada kategori positif baik aspek kognitif, afektif, maupun konatif pembahasan mendalam dideskripsikan sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil angket kognitif secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang positif. Sikap positif tersebut ditunjukkan dari aspek relevansi kurikulum PAI, dan pemahaman terhadap ajaran agama dan materi yang diajarkan pada pelajaran PAI. Meskipun ada pernyataan yang dilakukan dengan penskoran terbalik namun hal itu tidak berpengaruh pada hasil secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pandangan

yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, yang menjelaskan bahwa persepsi terbentuk melalui proses penginderaan terhadap stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan memahami objek yang diinderanya. Semakin jelas dan bermakna stimulus (dalam hal ini materi dan cara penyampaian guru), maka semakin baik pula pemahaman kognitif yang terbentuk pada diri peserta didik. Hal ini juga relevan dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom, yang menempatkan pemahaman (*comprehension*) sebagai tingkatan penting setelah pengetahuan (*knowledge*), sebagaimana tampak pada kemampuan peserta didik menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri⁹³. Capaian aspek kognitif yang positif ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli tidak sekadar transfer informasi, melainkan telah berhasil mendorong peserta didik untuk benar-benar memahami dan menginternalisasi ajaran Islam.

b. Aspek Afektif

Berdasarkan hasil angket aspek afektif secara menyeluruh menunjukkan hasil Sangat Positif terhadap persepsi pembelajaran PAI. Hal ini terlihat jelas dari hasil penelitian karena setiap pernyataan memperoleh nilai yang positif dan sangat positif baik itu pernyataan positif seperti bangga menjadi seorang muslim setelah mempelajari PAI, merasa senang setelah belajar PAI karena memberi manfaat bagi kehidupan dan memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pembelajaran PAI maupun pernyataan negatif seperti merasa tidak nyaman dan tidak tertarik saat mengikuti pelajaran PAI karena sangat membosankan, meskipun pernyataan itu dilakukan dengan penskoran terbalik, namun hasilnya tetap positif. Temuan ini dikemukakan dalam model ABC (*Affective, Behavioral, Cognitive*) tentang struktur sikap. Respons afektif yang sangat positif ini juga sejalan dengan pandangan Sardiman A.M. bahwa unsur perasaan senang menjadi prasyarat penting bagi tumbuhnya motivasi intrinsik dalam belajar, sebab

⁹³ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 99.

peserta didik yang merasa nyaman secara emosional terhadap suatu mata pelajaran akan lebih mudah terdorong untuk terlibat aktif di dalamnya.

⁹⁴Tingginya skor afektif ini menjadi modal yang sangat berharga bagi keberhasilan pembelajaran PAI secara menyeluruh, sebab dimensi afektif merupakan pondasi bagi tumbuhnya kecintaan terhadap ajaran Islam yang bersifat jangka panjang, tidak sekadar kepatuhan yang bersifat sesaat.

c. Aspek Konatif

Berdasarkan hasil angket secara keseluruhan aspek konatif mencapai kategori Positif. Sikap positif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan selalu aktif bertanya di kelas dan guru selalu memberi respon yang baik dan mudah dipahami, mengulang pelajaran PAI dan mencari sumber tambahan untuk memperdalam pemahaman materi PAI dan berusaha menerapkan nilai-nilai Islam yang dipelajari dalam pelajaran PAI ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Notoatmodjo bahwa konatif merupakan komponen sikap yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakini dan dirasakannya, dan bahwa perilaku nyata baru akan muncul apabila komponen kognitif dan afektif telah terbentuk secara memadai.⁹⁵ Capaian konatif yang positif pada penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari tingginya pemahaman kognitif dan respons afektif yang telah dibahas sebelumnya, sekaligus menegaskan teori bahwa perubahan perilaku merupakan tahapan akhir dan puncak dari proses pembentukan sikap. Skor konatif yang sedikit lebih rendah dibandingkan aspek kognitif dan afektif merupakan hal yang wajar, sebab mengubah pengetahuan dan perasaan menjadi kebiasaan serta tindakan nyata memerlukan proses dan waktu yang lebih panjang. Rendahnya kebiasaan belajar mandiri secara khusus perlu menjadi perhatian guru, misalnya dengan memberikan tugas terstruktur atau penguatan berkelanjutan di luar jam pelajaran, agar internalisasi nilai-nilai PAI tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga terbawa dalam keseharian peserta didik.

⁹⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 75–78

⁹⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 138–142.

Berdasarkan hasil angket, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli secara keseluruhan berada pada kategori positif. Hal ini terlihat dari tercapainya tiga aspek persepsi secara seimbang. Pada aspek kognitif, peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran. Pada aspek afektif, peserta didik menunjukkan sikap positif melalui rasa senang, nyaman, dan bangga selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, pada aspek konatif, peserta didik mulai menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meskipun kemandirian belajar di luar kelas masih perlu ditingkatkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI

a. Faktor Internal

1) Motivasi

Berdasarkan hasil angket motivasi faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta Didik pada aspek motivasi berada pada kategori yang sangat positif. Aspek sangat positif tersebut didorong dengan pernyataan berikut: selalu mempersiapkan diri sebelum pelajaran PAI dimulai, Motivasi menjadi pribadi yang lebih baik, Motivasi untuk meningkatkan keimanan, berusaha memahami materi PAI meskipun materinya sulit karena saya menganggap pelajaran PAI penting untuk kehidupan sehari-hari, dari keempat pernyataan tersebut semua memperoleh hasil yang positif dua diantaranya memperoleh kategori sangat positif. Hasil angket ini diperkuat dengan hasil wawancara, di mana guru PAI menjelaskan bahwa motivasi spiritual menjadi pendorong utama peserta didik, dan bahwa keterkaitan nilai-nilai PAI seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etos kerja dengan kebutuhan dunia kerja mampu meningkatkan motivasi peserta didik yang secara umum berorientasi pada kompetensi kejuruan.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Sardiman A.M. yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan tersebut

demi mencapai suatu tujuan.⁹⁶ Motivasi belajar akan semakin kuat apabila peserta didik menyadari manfaat langsung dari apa yang dipelajarinya bagi kehidupan dan cita-citanya di masa depan seperti strategi guru yang mengaitkan nilai-nilai PAI dengan orientasi karier peserta didik SMK merupakan strategi yang tepat dan patut dipertahankan, karena mampu menjembatani antara kebutuhan spiritual dan kebutuhan praktis peserta didik, sehingga pembelajaran PAI tidak dipandang terpisah dari tujuan pendidikan kejuruan itu sendiri.

2) Minat

Berdasarkan hasil angket minat faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dikategorikan positif. Hal itu ditunjukkan dari aspek selalu memperhatikan penjelasan guru dan tidak merasa bosan belajar PAI, pelajaran PAI salah satu pelajaran favorit karena semangat saya selalu meningkat ketika belajar PAI, selalu berusaha hadir dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dari ketiga point tersebut memperoleh kategori positif meskipun satu diantaranya dilakukan dengan penskoran terbalik. Hasil ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI yang menyampaikan bahwa kehadiran dan kesungguhan peserta didik dalam mengerjakan tugas tergolong konsisten, meskipun PAI belum menjadi mata pelajaran favorit dibandingkan mata pelajaran kejuruan. Guru juga menjelaskan bahwa minat peserta didik meningkat cukup signifikan ketika materi dikaitkan dengan persoalan kehidupan nyata dan disajikan melalui metode diskusi serta media digital, dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung monoton.

Hal ini sejalan dengan teori minat belajar dari Slameto, yang menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, dan bahwa minat sangat dipengaruhi oleh cara penyajian materi. Semakin materi dirasakan bermanfaat dan disajikan secara variatif, semakin besar pula minat yang tumbuh pada diri peserta didik

⁹⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 73–75.

terhadap mata pelajaran tersebut. Fakta bahwa minat dapat meningkat melalui pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa minat bersifat dinamis dan dapat dibentuk melalui strategi pembelajaran yang tepat, bukan semata-mata ditentukan oleh preferensi bawaan peserta didik.

3) Latar Belakang Pengetahuan

Berdasarkan hasil angket latar belakang pengetahuan secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI masuk katagori positif, aspek tersebut ditunjukkan dari rata-rata pada aspek pengetahuan agama sebelumnya sangat membantu, latar belakang pengetahuan agama dari keluarga, dan merasa sulit memahami karena kurang bekal sebelumnya namun hal tersebut tetap menunjukkan persepsi positif meskipun dilakukannya penskoran terbalik. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru PAI yang menjelaskan bahwa peserta didik dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat, seperti lulusan MTs, pesantren, atau TPA, cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran, sementara peserta didik yang belum memiliki bekal tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran diferensiasi agar tidak merasa tertinggal.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Slameto bahwa faktor internal berupa kesiapan (readiness) turut menentukan keberhasilan proses belajar, di mana peserta didik yang telah memiliki kesiapan pengetahuan agama sebelumnya akan lebih mudah mengikuti pembelajaran PAI di jenjang berikutnya.⁹⁷ keberagaman latar belakang pengetahuan agama peserta didik merupakan kondisi yang wajar ditemui di sekolah kejuruan dengan input peserta didik yang heterogen. Penerapan pembelajaran diferensiasi oleh guru PAI, sebagaimana terungkap dalam wawancara, merupakan langkah yang tepat untuk memastikan seluruh peserta didik, baik yang telah memiliki bekal agama kuat maupun yang masih awam, tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal tanpa merasa tertinggal.

⁹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 57–60.

b. Faktor Eksternal

1) Kompetensi dan Metode Mengajar Guru

Berdasarkan data hasil angket pada aspek ini faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI secara keseluruhan berada pada kategori positif hal ini jelas terlihat pada grafik dan tabel distribusi diatas meskipun ada beberapa yang dilakukan dengan penskoran terbalik namun hasilnya menunjukkan persepsi positif terhadap pembelajaran PAI terutama pada keteladanan guru dalam berperilaku islami aspek ini memiliki nilai yang tinggi dibanding aspek yang lain maka dari itu tidak terdapat faktor yang mempengaruhi pada aspek kompetensi guru dan metode belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAI bahwa guru PAI telah menerapkan metode yang variatif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, serta membangun hubungan emosional yang positif melalui pendekatan personal, terutama kepada peserta didik yang pasif atau bersikap negatif.

Hasil ini sejalan dengan konsep kompetensi guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, di mana keempatnya tampak terintegrasi dalam praktik mengajar guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli, mulai dari penguasaan metode (pedagogik), keteladanan perilaku (kepribadian), hingga kedekatan personal dengan peserta didik (sosial). Tingginya persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru merupakan faktor eksternal yang paling menentukan di antara seluruh faktor yang diteliti, sebab guru berperan sebagai penghubung utama antara materi PAI dengan pengalaman belajar peserta didik.

2) Sarana dan prasarana

Berdasarkan data hasil angket sarana dan prasarana faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik secara keseluruhan menunjukkan sikap positif hal ini terlihat dari fasilitas seperti musallah, perpustakaan, dan alat bantu lainnya yang memadai, namun pada hasil wawancara dengan guru terdapat perbedaan bahwa ketersediaan alat bantu seperti proyektor dan ruang

multimedia PAI masih perlu ditingkatkan. Perbedaan pandang tersebut terjadi karena persepsi peserta didik memandang pada hal lain dan guru juga memandang pada hal lain, maka oleh karena itulah terdapat perbedaan. Namun, hasil pembelajaran PAI tetap berjalan lancar.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Suharsimi Arikunto bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang turut menentukan kelancaran dan kenyamanan proses pembelajaran, meskipun bukan merupakan faktor yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dengan kompetensi guru dan motivasi peserta didik.⁹⁸ Ketersediaan sarana yang belum optimal namun tetap menghasilkan persepsi positif menunjukkan bahwa faktor manusia, dalam hal ini kompetensi dan kreativitas guru, mampu mengompensasi keterbatasan sarana fisik yang ada.

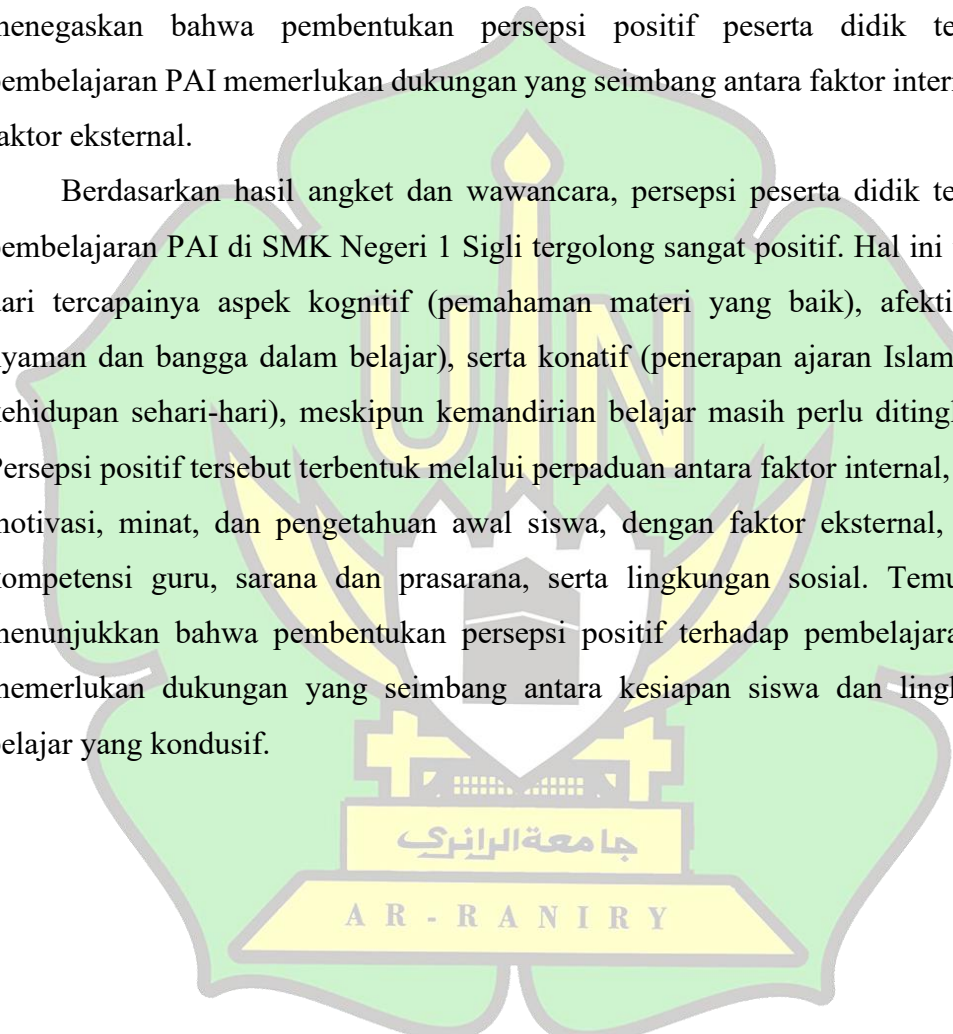
3) Lingkungan Sosial

Berdasarkan data hasil angket lingkungan sosial faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI secara keseluruhan menunjukkan sikap positif. Sikap tersebut ditunjukkan dari besarnya dukungan keluarga serta suasana kelas yang harmonis dalam mendukung pembelajaran PAI. Hasil ini diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan suasana kelas yang harmonis memiliki pengaruh yang signifikan dan mendalam terhadap persepsi peserta didik, meskipun masih ditemukan tantangan berupa ketidaksesuaian antara nilai-nilai PAI yang diajarkan di sekolah dengan kebiasaan di lingkungan rumah maupun pengaruh dari luar kelas. Namun, hal ini sangat tidak berpengaruh pada hasil keseluruhannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menempatkan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2021), hlm. 273–276.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, faktor internal dan faktor eksternal sama-sama memperoleh rata-rata pada kategori positif dengan capaian yang relatif seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli terbentuk dari perpaduan antara faktor internal, seperti motivasi, minat, dan pengetahuan awal, dengan faktor eksternal, seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan persepsi positif peserta didik terhadap pembelajaran PAI memerlukan dukungan yang seimbang antara faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli tergolong sangat positif. Hal ini terlihat dari tercapainya aspek kognitif (pemahaman materi yang baik), afektif (rasa nyaman dan bangga dalam belajar), serta konatif (penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari), meskipun kemandirian belajar masih perlu ditingkatkan. Persepsi positif tersebut terbentuk melalui perpaduan antara faktor internal, seperti motivasi, minat, dan pengetahuan awal siswa, dengan faktor eksternal, seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan persepsi positif terhadap pembelajaran PAI memerlukan dukungan yang seimbang antara kesiapan siswa dan lingkungan belajar yang kondusif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran (PAI) di SMK Negeri 1 Sigli dan faktor yang mempengaruhinya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PAI

persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli secara umum berada pada kategori yang sangat baik/positif. Peserta didik memandang pembelajaran PAI bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban kurikulum, melainkan sebagai kebutuhan spiritual dan moral yang krusial di lingkungan sekolah kejuruan. Mereka menilai bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan pembentukan karakter dan akhlakul karimah, serta disajikan melalui metode pengajaran yang dinamis, interaktif, dan tidak monoton.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Peserta Didik

persepsi positif tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat yang tinggi dari dalam diri peserta didik, kesadaran, religiusitas, serta motivasi untuk memperdalam ilmu agama. Sementara itu, faktor eksternal yang paling dominan adalah kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PAI yang mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik, serta dukungan lingkungan sekolah dan budaya keagamaan yang konsisten diterapkan di SMK Negeri 1 Sigli.

B. Saran

berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat direkomendasikan demi meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI SMK Negeri 1 Sigli

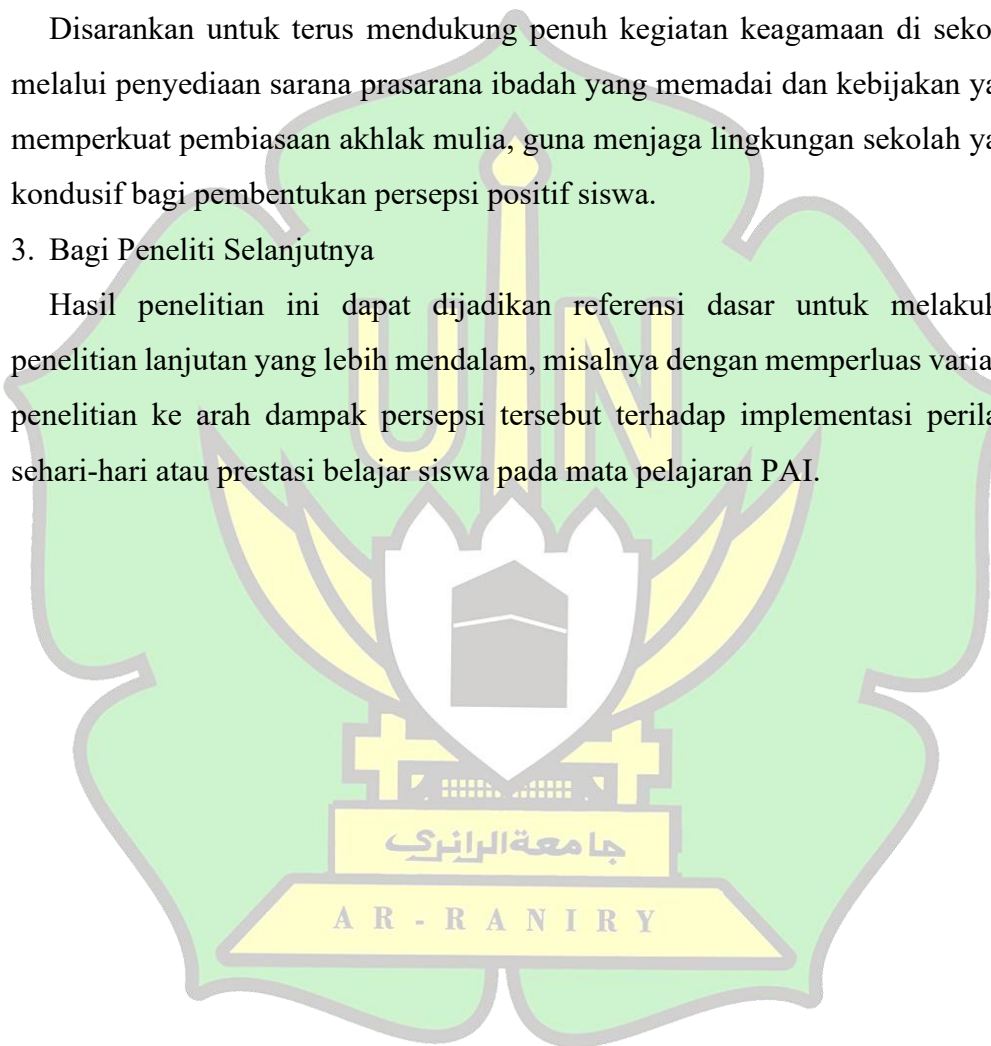
Diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pedagogik, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai PAI dengan tantangan dunia kerja (vokasional) yang dihadapi siswa SMK, serta lebih inovatif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran.

2. Bagi Kepala SMK Negeri 1 Sigli

Disarankan untuk terus mendukung penuh kegiatan keagamaan di sekolah melalui penyediaan sarana prasarana ibadah yang memadai dan kebijakan yang memperkuat pembiasaan akhlak mulia, guna menjaga lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan persepsi positif siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, misalnya dengan memperluas variabel penelitian ke arah dampak persepsi tersebut terhadap implementasi perilaku sehari-hari atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), cet.4
- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Abdul Rahman Saleh, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam, 2004 (Jakarta: Kencana) badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V). Jakarta: Balai Pustaka. (Lihat entri “peserta didik”)
- Adin, A. M., & Fauzi, S. (2024). *Peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi Islami*. Tsaqofah, 4(2)
- Ahmad Tafsir,(2000) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosydakarya)
- Alex Sobur, Psikologi Umum (Bandung: Pustaka Setia, 2016)
- Alex Sobur, Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, Cetakan Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V). Jakarta: Balai Pustaka. (Lihat entri “pembelajaran”). <https://kbbi.web.id/pembelajaran>
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Conny R. Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). Designing and conducting mixed

methods research (3rd ed.). SAGE Publications.

Dadang Sukirman, dan Nana Jumhana, *Perencanaan Pembelajaran*, 2006 (Bandung: UPI Press)

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Echols & Shandily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)

Elisa Maharani, S.Pd, Dr.Sumanti, S.Pd., M.Pd, Dr.Hariki Fitrah, S.Pd., M.Pd (2024), *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan* (Malang. Literasi Nusantara Abadi Grup)

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

Hardani, dkk, *Metode Penelitian dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

Ismail Pane, Vidya Avianti Hadju, Lilis Maghfuroh dkk, *Desain Penelitian Mixed Method*, (Desa Baroh: Anggota IKAPI, 2021)

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Persepsi. <https://kbbi.web.id/persepsi>

Karnisah Karnisah dan Nursyirwan Nursyirwan, Efektivitas Media Berbasis Information Communication And Technology Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 BONE, AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (21 Juni 2021): 108–9, <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1585>.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, nomor 046/H/KR/2025

Kementrian Agama RI Al-Quran Tajwid dan Terjemahan (Bukhara, Jawa Barat, 2021)

Lavkush Mishra, *A Study Of Talent Management and Its Impact On Performance of Organizatioans*, Integrated Journal for Research in Arts and Humanities, (2022) (ISSN (Online): 2583-1712 Volume-2 Issue-4 || July)

Lexi J. Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakary,

2004)

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

M. Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: Teraju, 2004), cet.1

M. Andi Setiawan, Belajar Dan Pembelajaran, Cet. Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)

M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol.05, (Tangerang:Lentera Hati,2005)

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.; T. R. Rohidi, Trans.). UI Press.

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Nurul Ulfatin, Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya, (Malang: Media Nusa Creative, 2015)

Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)

Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelinan Kualitatif, (Yogyakarta: Kanisius, 2021)

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

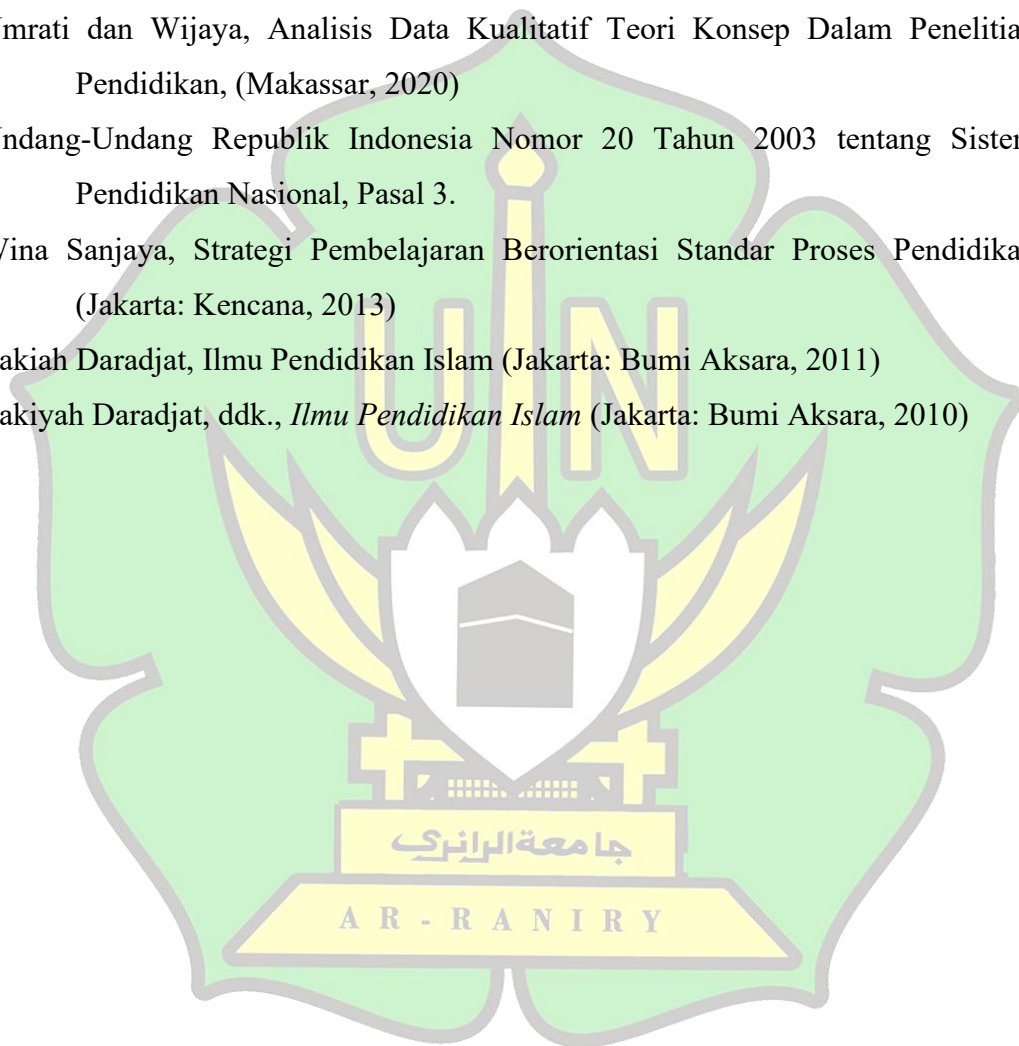
Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, Perilaku Organisasi (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

Sudirman A. M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996)

Sugihartono, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2007)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: AlfaBeta, 2019)

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Surokim, dkk., Riset Komunikasi: Strategis Praktis Bagi Peneliti Pemula, (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2018)
- Umi Zulfa, Metodologi Penelitian Sosial edisi Revisi, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011)
- Umrati dan Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar, 2020)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2013)
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Zakiyah Daradjat, ddk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : Fama Zamiyatun Annisah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli/23 April 2004
Alamat : Gampong Rapana, Kec. Mutiara, Kab. Pidie
Kewarganegaraan : Negara Republik Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
No. HP : 0822 3994 1449
Email : 220201149@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD (Tahun) : SD Negeri Teurebue (2016)
SMP (Tahun) : MTsN 5 Pidie (2019)
SMA (Tahun) : MA Swasta Darussalamah Teupin Raya (2022)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Fazir
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Mustaqimah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Kota Bakti Km. 1 Gampong Rapana

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: 1330 Tahun 2026

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Menunjuk Saudara:

Realita, S.Ag., M.Ag

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Fama Zamiatun Annisah
NIM : 220201149
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026
Dekan,

Saiful Muluk

Tembusan

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Salinan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perpendikdas Negeri (KPPN) di Banda Aceh
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dilaksanakan
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelangkaan Energi Mendukung Negeri



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3468/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SMK Negeri 1 Sigli

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201149

Nama : FAMA ZAMIYATUN ANNISAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln.kota bakti km 1 Rapana Rapana

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 SIGLI**

Banda Aceh, 12 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 26 Juni 2026

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SIGLI**



BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN
JL. TGH. CHIK DIREUBEE NO. 06, SIGLI TELP (0653) 21540 FAX. (0653) 21540
Website : smkn1sigli.sch.id. Email : smkn1_sigli@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 500.10.3.1.423...

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MUSTAFA, S.Pd
NIK : 19691231 200008 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Sigli

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : FAMA ZAMIYATUN ANNISAH
NIM : 220201149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Diberi izin untuk melakukan penelitian yang berjudul :

"Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli"

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Sigli, 16 Mei 2026
 Kepala Sekolah

MUSTAFA, S. Pd
NIP. 19691231 200008 1 001



Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SIGLI**

BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN

JL. TGM. CHIK DIREUBEE NO. 06, SIGLI TELP (0653) 21540 FAX. (0653) 21540

Website : smkn1sigli.sch.id. Email : smkn1_sigli@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 500.10.3.1 463

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : FAMA ZAMIYATUN ANNISAH
NIM : 220201149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Sigli dalam rangka Penyusunan Skripsi pada tanggal 16 Mei 2026 dengan judul :

'Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sigli'

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Sigli, 23 Mei 2026

Kepala Sekolah

MUSTAFA, S. Pd

NIP. 19691231 200008 1 001

Lampiran 5 Dokumentasi



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 1 Sigli



Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik SMK Negeri 1Sigli



Halaman depan SMKN 1Sigli

جامعة الرانري

AR - RANIRY